

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S.Sos



Oleh:

Rendy Ferry Priyanto

18.12.21.220

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S.Sos



Oleh:

Rendy Ferry Privanto

18.12.21.220

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal: Proposal Skripsi Sdr. Rendy Ferry Priyanto

Lamp:-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rendy Ferry Priyanto

NIM : 181221220

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak
Pada Keluarga Buruh Pabrik

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 November 2022

Pembimbing

Ulfa Fauzia Argestya, M.Si
NIP. 19911002 2011908 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendy Ferry Priyanto
NIM : 181221220
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 9 Juni 1999
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Dalon Rt 01/04, Sroyo, Jaten, Karanganyar
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 7 November 2022



Rendy Ferry Priyanto

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK

Disusun oleh

RENDY FERRY PRIYANTO

NIM. 18.12.21.220

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

pada hari Senin, 6 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna

memperoleh gelar S.Sos

Surakarta, 16 Mei 2023



Triyono, S.Sos.I., M.Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

Penguji II/Ketua Sidang



Lila Fauzla Argestya, M.Si.

NIP. 19911002 2011908 2 001

Penguji I/Sekretaris Sidang



Galih Fajar Fadillah, M. Pd.

NIK. 19900807 201701 1 129

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. M. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan dalam segala hal serta keridhoan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu, bapak dan adik saya, terima kasih telah memberikan kasih saya kepada saya, terima kasih atas doa dan jerih payahnya untuk kesuksesan anak-anaknya, serta selalu memberikan nasihat dan semangat. Terimakasih untuk dukungannya baik dalam bentuk materi maupun non materi. Ibu, Maafkanlah anakmu telah mengambil jalan yang sedikit memutar. Saya akan membalas budi mu ibu, walaupun tidak akan pernah bisa.
2. Teruntuk orang baik disekitar saya, terima kasih telah mensupport saya hingga detik ini, terima kasih atas segala dukungan moril dan materiilnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan kepada kalian semua.
3. Aanisah yang selalu mensupport saya dalam keadaan apapun sehingga dapat mencapai di titik ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Apakah manusia itu hanya mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, ‘kami telah beriman sedang mereka tidak diuji lagi?’.”

(Al-Ankabut : 2)

“Balas Dendam Terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Aku tak sebaik yang kau ucapkan, tapi aku juga tak seburuk yang terlintas dihatimu”

(Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Rendy Ferry Priyanto, NIM18.12.21.220, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Karakter disiplin penting dimiliki setiap anak. Karakter disiplin yang dibentuk akan membantu untuk mengontrol diri sendiri dan membedakan baik dan buruknya sesuatu. Karakter disiplin penting diajarkan sejak dini oleh orang tua, terutama pada anak usia 6-10 tahun. Anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal yang belum dikenalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak di dusun pekerja buruh Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah orang tua pekerja buruh pabrik, anak dan sesuai dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga metode yang diterapkan oleh orang tua yaitu metode pembiasaan, nasehat dan bimbingan yang dapat membentuk karakter anak. Tentunya orang tua ikut serta dalam pembentukan karakter anak, peran motivator, pengawas dan figur yang baik dilakukan orang tua dirasa mampu mengubah perilaku negatif anak akibat pengaruh jaringan sosial.

Kata Kunci : Peran Pendidik, Karakter Disiplin Diri, Buruh Pabrik

ABSTRACT

Rendy Ferry Priyanto, NIM 18.12.21.220, *The Role of Parents in Forming the Disciplined Character of Children in Factory Worker Families*. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

The character of discipline is important for every child. Discipline character that is formed will help to control yourself and distinguish between good and bad things. Important discipline character is taught from an early age by parents, especially in children aged 6-10 years. Children at this age have a high curiosity about things they are not familiar with. This study aims to determine the implementation of the role of parents in the formation of the disciplined character of children in the labor hamlet of Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

This research uses a qualitative type of phenomenological study. The subjects of this study were parents of factory workers, children and according to the purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques use analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that there are three methods applied by parents, namely the method of habituation, advice and guidance that can shape children's character. Of course, parents participate in the formation of children's character, the role of a motivator, supervisor and good figure is carried out by parents who are felt to be able to change children's negative behavior due to the influence of social networks.

Keywords: Educator's Role, Character of Self Discipline, Factory Worker

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak pada Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Luqman Harahap, S. Ag., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Alfin Miftakhul Khairi, S.Sos. i., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Ulfa Fauzia Argesty., M.Si sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku penguji utama dalam sidang proposal dan Munaqosah.
7. Bapak Galih Fajar Fadillah, M. Pd selaku penguji 1 atau sekretaris sidang proposal dan Munaqosah.

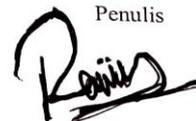
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, dan Adik yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh warga dusun Dalon, Sroyo , Jaten, Karanganyar yang membantu dan memberikan datanya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
12. Teman-teman seperjuangan BKI F 2018 yang telah kebersamai penulis selama menuliskan penelitian sederhana ini.
13. Saya sendiri karena sudah berhasil melewati masa-masa yang sulit dan diserang ujian yang bertubi-tubi.

Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 November 2022

Penulis



Rendy Ferry Priyanto

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatas Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Disiplin Diri	12
1. Pengertian Karakter Disiplin Diri.....	12
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin Diri.....	15
3. Proses Terbentuknya Disiplin Diri.....	17
4. Tujuan Pembentukan Disiplin Diri.....	19
5. Family Value Disiplin Diri.....	20
B. Peran Orang Tua	21
1. Pengertian Peran Orang tua.....	21
2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak	23

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	26
4. Hambatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak	27
C. Pengertian Buruh Pabrik	29
1. Buruh Pabrik adalah.....	29
2. Pendidikan Buruh Pabrik	31
3. Jenis-jenis Buruh	33
4. Waktu(shift) Kerja Buruh	34
D. Hasil Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum.....	50
1. SejarahDusun.....	50
2. Profil Dusun.....	51
B Temuan Lapangan.....	52
1. Peran Orang Tua Pekerja Buruh Pabrik	55
2. Karakter Disiplin Diri Anak	63
C. Analisis dan Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian.	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Data Pekerjaan	3
1.2	Tabel Waktu Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Berpikir.....	40
2.2	Matriks Penelitian	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara	84
Lampiran 2	Panduan Observasi	85
Lampiran 3	Hasil Observasi	89
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 5	lembar Informan Consed.....	133
Lampiran 6	Bukti Dokumentasi.....	141
Lampiran 7	Data Kependudukan Kelurahan.....	142
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama dalam pembentukan karakter seorang anak. Bagaimanapun keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi anak, sehingga para anggota keluarga menjadi orang yang paling pertama dalam kehidupan anak pada masa peletakan dasar karakternya. Maka keluarga pulalah yang menentukan keberhasilan dalam membentuk generasi yang baik. Keluarga merupakan kunci dalam pembentuk karakter pada anak. Terlebih lagi anak lebih sering berada dilingkungan keluarga, otomatis semua yang dilakukan didalam keluarga akan di ingat dan di tiru oleh anak. Itulah mengapa fungsi orangtua sangat penting dalam pembentuk karakter anak (Ulfa, 2019).

Keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam keluarga ayah adalah pemimpin yang bertugas pengatur didalam keluarga. Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah. Orangtua dan lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab moral yang berat namun sebagai pendidik. pada anak usia pra-sekolah merupakan waktu yang kritis dalam kehidupan dan penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena dalam waktu tersebut apa yang sudah diajarkan sangat berkesan dan melekat pada diri anak (Arisnaini, 2019).

Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga, sehingga si anak merasa terabaikan. Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama akhlak mulia, kasih sayang, cenderung di nomor duakan (Ainemer et al, 1990)

Kehidupan keluarga membutuhkan pemenuhan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup. Maka dari itu, anggota keluarga diharuskan untuk produktif salah satunya yaitu sebagai buruh pabrik. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 3 UU No. 13 Tahun 2003, Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Buruh pabrik adalah buruh yang bekerja di suatu pabrik/perusahaan. Buruh pabrik salah satu pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus (Wibowo et al, 2017). Tingkatan pendidikan buruh pabrik yang rendah menarik masyarakat. Pendidikan yang tergolong cukup rendah bagi seorang buruh pabrik minimnya hanya pada tingkatan SMP dan maksimal SMA saja. Ketika pendidikan yang rendah ini diimbangi dengan pengetahuan yang luas dan kemauan yang

kuat, maka jadilah pendidikan yang cukup bahkan tinggi dan menjadi harapan para buruh pabrik bagi anak.

Adapun data tabel pekerjaan buruh di se Kelurahan Sroyo, Jaten, Karanganyar yang bersumber dari kantor kelurahan desa Sroyo :

Tabel 1.2 data pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Buruh pertanian	37
2.	Buruh peternakan	6
3.	Buruh pabrik	3673
4.	Buruh harian lepas	1062

Sumber: simades.karanganyarkab.go.id/kependudukan/laporanpenduduk/index1

Dari tabel tersebut bahwa di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar mayoritas penduduknya adalah buruh pabrik. Dengan jumlah 3673 buruh pabrik, jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan penduduk desa yang bekerja sebagai buruh pabrik di tiap-tiap desa di kelurahan sroyo. Buruh pabrik yang bekerja hampir 8 jam/hari tidak cukup waktu untuk mengawasi anak. Buruh pabrik terbagi 3 *shift* yakni *shift pagi*, *shift sore* dan *shift malam*. Ada juga yang *day shift* yaitu buruh pabrik harus bekerja setiap pagi sampai sore. Sedangkan dalam setiap *shift* boleh mengambil satu hari libur yang di jadwalkan oleh pihak pabrik.

Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik tidak ada cukup waktu untuk mengawasi dalam kegiatannya sehari-hari. Salah satunya orang tua yang lebih sering berada diluar rumah yaitu orang tua

yang bekerja sebagai buruh pabrik. Pengawasan dan perhatian orang tua sangat diperlukan bagi seorang anak dan tentu dibutuhkan dalam pengasuhan yang baik bagi anak keluarga buruh pabrik (Nisak & Ekosiswoyo, 2012).

Setiap keluarga memiliki pengasuhan yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Covid, 2021). Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.

Pada anak usia 6-10 tahun memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang lebih muda. Anak usia ini cenderung senang bermain, bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, orang tua hendak mengembangkan pembelajaran yang mengandung kedisiplinan yang menyenangkan sehingga anak tidak cepat merasa bosan setelah seharian sekolah lalu pulang masih disuruh untuk mengerjakan sesuatu yang melelahkan (Desmita, 2009).

Pengasuhan demokratis oleh keluarga buruh pabrik terkadang efektif, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga bersikap otoriter. Seorang anak pada usia ini, masih memerlukan pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia ini anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamanya yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (Ayun & Tengah, 2020).

Pengasuhan demokratis oleh keluarga buruh pabrik lebih efektif, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga bersikap otoriter. Seorang anak pada usia ini, masih memerlukan pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia ini anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Mereka sudah bisa berpikir dan menyerap penjelasan dari orang tua serta ditambah penjelasan dari guru mereka di sekolah (Nisak & Ekosiswoyo, 2012).

Pembentukan karakter disiplin anak pada keluarga pabrik menjadi terhambat karena disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Mulai dari orang

tua pengetahuannya yang minim, berstatus sosial rendah, dan pola pengasuhan yang ditanamkan dalam pemebentuuka disiplin pada anak. Pengaruh dari faktor dari orang tua yang bekerja buruh pabrik akan berbeda dalam hal mendidik anaknya (Nurwati et al., 2017)

Pengaruh pengasuhan dari orang tua yang bekerja buruh pabrik terkait dengan disiplin anak, menjadikan kebiasaan-kebiasaan anak yang berperilaku negatif terhadap lingkungan keluarga, masyarakat. Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ada pada seorang anak. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua menyebabkan anak sering menyepelkan suatu hal sehubungan dengan kegiatan belajar, dengan orang lain, maupun dengan dirinya sendiri menjadi kurang terkontrol oleh orang tuanya.

Era teknologi tidak selalu membantu dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang mendorong anak terjebak ke dalam permasalahan yang kompleks. Ruang antara dunia maya dan nyata yang kini semakin dekat, membuat anak semakin kecanduan dalam memainkan fantasinya sendiri, semakin sulit untuk menata hidupnya, dan membuat anak tak mampu memaknai bahkan mengelola apakah hasil teknologi sesuai dengan pandangan. Menurut John Naisbitt didalam buku (Saputra et al., 2017) menyebutkan bahwa kita di era keracuan teknologi yang membuat anak kehilangan sisi kemanusiaan.

Majunya dunia persosialan media menjadi salah satu pengaruh yang besar dalam pertumbuhan anak. Orang tua harus lebih melakukan pengawasan ekstra untuk anak. Sikap susah diatur, tidak mendengarkan orangtua berbicara, tidak menghargai antar sesama, berbicara kurang sopan disebabkan karena anak lebih sering bermain gadget (Kurniawan et al, 2019). Anak zaman sekarang cenderung lebih memegang HP daripada buku. Beraneka ragam pengaruh HP seperti, memainkan game, menonton tontonan seperti youtube, tiktok, instagram. Setiap orang tua mempunyai keinginan anaknya tumbuh menjadi orang yang baik dan berkarakter kuat (Sari et al, 2018)

Pentingnya kehadiran orang tua akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak, terutama dalam membentuk karakter anak. Dengan seringnya kehadiran dan perhatian orang tua untuk anak, maka akan terbentuk komunikasi dua arah yang baik antar anak dan orang tua. Karena pengawasan terhadap anak diperlukan dengan cara menanyakan berbagai hal dan kegiatan yang dilakukan olehnya. Jika ada yang salah dan tidak baik, maka sudah tugas dari orang tua untuk meluruskannya. Keluarga menjadi fondasi awal pembentukan karakter peserta didik. Karakter harus diajarkan di keluarga pada anak sejak dini agar berkarakter baik di masa mendatang (Manurung, 2021).

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak (Pratiwi, 2019). Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup yang intensif dan primer sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat anak

akan mengenal orang tuanya terlebih dahulu dan menirukan kebiasannya. Peran orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Orang tua bukan saja membiayai kebutuhan hidup anak, tetapi juga sebagai pendidik agar anak mampu mencapai sesuatu yang diinginkannya selama hal yang positif (Anisah, 2011).

Orang tua memainkan peran yang lebih penting dalam pendidikan untuk pembentukan karakter disiplin anak. Selain bentuk pengawasan dan dukungan yang harus diberikan, orang tua memiliki tanggung jawab lebih untuk memajukan dan memastikan kelangsungan proses pembentukan karakter sehingga mereka dapat mencapai tujuan dengan baik. Adapun peran pendidikan orangtua dibagi menjadi tiga menurut (Prabowo et al, 2020) sebagai berikut :

1. Peran sebagai motivator adalah peran yang dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk berubah menjadi lebih baik.
2. Peran sebagai pengawas adalah pengawasan terhadap anak agar tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.
3. Peran figur yang baik adalah memberikan contoh figur yang baik kepada anak agar mudah ditiru bagi anak dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Kunci keberhasilan dalam membentuk karakter anak adalah dari bagaimana cara orang tua mendidik anak (Tua et al., 2018). Masa pertumbuhan anak menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak sering diberikan nasihat, arahan, kasih sayang yang cukup

dan komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua.. Materi juga diperlukan dalam kebutuhan perkembangan bagi anak. Orang tua harus pintar dalam membagi waktunya bagi anak dan bekerja.

Orang tua pekerja buruh pabrik perlu diperhatikan lagi dalam hal pembentukan karakter anak. Sikap disiplin anak dirumah diperlukan untuk melatih tanggung jawab pada anak.sikap seperti makan dan tidur tang ditunda-tunda, jarang belajar ketika tidak suruh dan kebiasaan bermain tanpa kenal waktu. Dari hasil wawancara dilapangan menurut ibu S mengetahui bahwa cara efektif yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu membentuk karakter pada anak adalah menyuruh TPQ dimasjid dan memberikan nasehat yang baik.

Generasi penerus suatu bangsa atau negara akan rusak dan hancur ketika masyarakat sebagai anggota suatu bangsa atau negara berakhlak buruk. Tentunya orang tua sebagai pendidik anak, tidak ingin generasi penerusnya terkena dampak dari akhlak yang buruk tersebut. Namun perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin maju dan tidak terbendung tentunya akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada anak. Sayang sekali anak yang memiliki kemampuan luar biasa untuk mengikuti perkembangan teknologi, tidak dibarengi dengan kemampuan orang tua dalam berperan dalam membentuk karakter disiplin anak. (Bruno, 2019).

Dari latar belakang diatas, sudah sepantasnya karakter sudah mulai dibentuk kepada anak-anaknya. Tepatnya Di Dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar peran orang tua harus lebih mendidik untuk membentuk

karakter disiplin anak. Pentingnya membentuk karakter sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari pada anak, Sehingga apa yang diharapkan orang tua dimasa depan bisa terwujud. Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2022 penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang pengasuhan anak dan rata-rata berpendidikan rendah.
2. Kurangnya sosialisasi yang terjalin antara orangtua dan anak menjadi berkurang.
3. Anak kurang terkontrol oleh orang tuanya menyebabkan perilaku yang kurang sopan kepada sesama atau ke orang yang lebih tua.
4. Tertundanya waktu dan jam dalam menjalankan peran sebagai orang tua disebabkan orang tua bekerja sebagai buruh pabrik.
5. Perilaku sering menunda-nunda tugas dari sekolah dan malas untuk belajar karena pengaruh HP.

C. Pembatas Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka penelitian ini hanya berfokus pada Peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter disiplin anak agar memperoleh data yang jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak di dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri anak khususnya di dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi, dan keilmuan baru dalam Bimbingan dan Konseling khususnya yang berkaitan dengan Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak pada keluarga buruh pabrik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk membentuk karakter anak yang baik karena kurangnya wawasan dan pengetahuan membentuk karakter.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membentuk karakter anak.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang tertarik dengan pembahasan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak pada keluarga buruh pabrik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Karakter Disiplin Diri

1. Pengertian Karakter Disiplin Diri

Karakter seseorang berkembang atas dasar kapasitas batinnya, yang dikenal sebagai karakter biologis dasar. Menurut Ki Hajar Dewantara Integrasi karakter biologis dan bentuk karakter sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Karakter terutama dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan (Dr. zubaedi., 2011).

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia mengacu pada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum karma, budaya dan adat istiadat (Syamsul Kurniawan, 2004).

Karakter merupakan ciri, gaya, sifat, ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. karakter yang baik tidak hanya berarti kompeten sebagai individu. Karakter yang baik juga mencakup komitmen untuk memberikan kontribusi positif pada komunitas seseorang, dan untuk mempromosikan cara hidup demokratis berdasarkan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua orang (Nawali, 2018)

mengacu pada beberapa pendapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah tingkah laku seseorang yang dilakukan oleh seorang

individu dari hasil pengamatan dan pengingat dari apa yang telah dialaminya sehingga diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Perilaku yang dilakukan akan terlihat baik buruknya karakter seorang individu dalam pola hidupnya di masa mendatang (Utami, 2021)

Disiplin adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya, serta kesanggupannya untuk menaati atau mentaati peraturan yang berlaku. Jadi disiplinlah sangat penting sebagai upaya untuk membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat bersikap bijak dalam menghadapi segala tugas dan tanggung jawabnya (Rindawan et al., 2020)

Dari pendapat yang diatas bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sadar dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh norma dan agama untuk memenuhi tugasnya.

Self-discipline atau disiplin diri kebiasaan melakukan ketaatan atau kepatuhan dalam mengontrol diri anak. Seperti pernyataan dari (Watson, 1925) behaviorsm adalah tingkah laku/perilaku, jadi disiplin diri adalah perilaku yang dilakukan secara tepat dan tidak melanggar aturan. Dalam meningkatkan kedisiplinan dalam diri adalah salah satu yang menjadi faktor pendukungnya adalah tingginya konsekuensi yang telah dibuat oleh antar individu. Dengan adanya disiplin diri

menjadikan seseorang lebih menaati tata tertib dan nyaman sehingga menjadikan dapat mengatur dirinya sendiri (Arisnaini, 2019).

Disiplin diri merupakan bagian integral dari era global, Jadi dia berkembang menjadi seorang anak karena dia dapat memiliki kontrol internal untuk bertindak dengan cara yang patuh secara moral. Disiplin adalah tugas yang ditetapkan antar individu. Tugas tersebut diberikan kepada individu agar mereka dapat melakukan apa yang diinginkan individu. Disiplin sebagai tujuan memperkuat diri sendiri, karakter, dan keadaan dengan cara yang teratur dan efisien (Sari, 2021).

Mengacu pada beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa karakter disiplin diri adalah perilaku-perilaku yang dilakukan oleh seorang individu dalam menjalani aktifitas sehari-hari dengan tujuan untuk membatasi dirinya yang telah dengan adanya aturan dan norma yang berlaku dan respon terhadap fenomena yang ada pada lingkungan tersebut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Diri

Karakter dipilih dari hasil belajar langsung, masing-masing mengamati orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang tokoh, sedangkan pengamatan diperoleh melalui pengalaman sehari-hari yang lingkungan, termasuk orang tua sebagai figur anak.

Hasil pembelajaran untuk membentuk karakter akan dipengaruhi faktor yaitu antara lain :

- 1) Faktor herediter (keturunan/bawaan) Setiap individu lahir ke dunia dengan keturunan tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diwarisi dari orang tua mereka. Karakteristik ini bersifat fisik (seperti struktur, ubuh, warna kulit dan bentuk rambut) dan jiwa (seperti struktur, ubuh, warna kulit dan bentuk rambut) dan jiwa atau ciri-ciri mental (seperti emosi, kecerdasan, dan bakat).
- 2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar tubuh yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap mereka bergantung pada pertumbuhan dan perkembangan anak keadaan lingkungan itu sendiri. Ada berbagai jenis pengaruh lingkungan perkembangan anak, yaitu:

A. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang ada universal, yaitu ditemukan di setiap masyarakat dunia. "Keluarga, tempat anak-anak diasuh dan dibesarkan, pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan, terutama keadaan ekonomi domestik skala dan tingkat kapasitas orang tua di peduli pengaruh yang sangat besar pada pertumbuhan fisik anak. Sedangkan tingkat Pendidikan orang tua juga sangat

berpengaruh perkembangan spiritual anak, khususnya kepribadian dan kemajuan pendidikan”.

B. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Lengkap. “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program secara sistematis bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara tertib membantu anak untuk berkembang potensinya, baik dari aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial

C. lingkungan masyarakat

Lingkungan yang mempengaruhi ketiga perkembangan anak adalah lingkungan sosial, Selain pendidikan keluarga dan sekolah, Masyarakat dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan sama pentingnya dengan keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat secara sederhana “lingkungan tempat tinggal anak. Ini juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah mengkondisikan masyarakat desa atau kota tempat tinggal anak juga disertakan mempengaruhi perkembangan anak

3. Proses terbentuknya Karakter Disiplin Diri

Pembentukan karakter disiplin diri tidak spontan jadi. Pembentukan karakter ibarat mengukir batu yang artinya harus sabar, telaten dan penuh kehati-hatian dalam prosesnya. Menurut Soegeng

Priyo Darminto, (1994: 25) dalam (Arisnaini, 2019) bahwa secara garis besar terbentuknya disiplin pada diri anak dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Disiplin diri tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi dan ganjaran serta hukuman sesuai perbuatan yang dilakukan.
- b. Disiplin diri adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Hal ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.
- c. Disiplin diri itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat.
- d. Disiplin diri akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang menjadikannya bentuk disiplin diri yang semakin kuat. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama atau akan lekas pudar.

4. Tujuan Pembentukan Disiplin Diri

Dalam mewujudkan pembentukan karakter, ada banyak hal yang harus dilakukan dan dimulai dari sekarang. Membiasakan perilaku-perilaku baik. Begitu pun tujuan pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, melalui proses demi proses sesuai perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut (Ginanjari, 2013) ada pun tujuan dalam pembentukan karakter disiplin diri pada anak yaitu :

- 1) Untuk mengembangkan potensi setiap orang siswa untuk memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik pada setiap peserta didik untuk konsisten dengan nilai-nilai itu ada dalam budaya, bangsa atau masyarakat.
- 3) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa tanggung jawab tanggung jawab dan kepemimpinan pada siswa sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang selayaknya dengan harapan bangsa dan Negara.
- 4) Untuk mengembangkan keterampilan anak, secara berurutan menjadi manusia yang mampu mandiri, kreatif dan dalam pikiran bangsa

- 5) Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah lingkungan belajar yang aman, nyaman, jujur, penuh kreativitas, ramah dan bijaksana kebangsaan yang tinggi dan kuat

5. Family Value Disiplin Diri

Family value atau nilai keluarga adalah norma umum yang dibentuk dalam sebuah keluarga. Nilai-nilai akan menjadi pedoman bagi orang tua untuk mendidik anak, juga membentuk karakter anak. Bahkan dengan memasang standar nilai di awal, akan mudah bagi orang tua untuk melakukan evaluasi selama proses pembentukan karakter berlangsung. Manfaat dari family value adalah orang tua bisa memposisikan diri sebagai teman belajar berperilaku bagi anak (Dr. Hidayati & Munar Wahyu, 2015).

Nilai keluarga yang ditanamkan pada anak bersifat universal, tetapi perilaku yang disepakati disesuaikan dengan usia dan kondisi masing-masing anak. Dengan adanya indikator disiplin diri sebagai berikut bisa menjadi patokan dalam membentuk karakter disiplin diri anak. Menurut Hasan (2012: 20) (dalam Ihsani, et al., 2018) menyatakan bahwa indikator disiplin dirumah yaitu:

- a. Membantu orang tua
- b. Berangkat sekolah tepat waktu
- c. Tidur dan makan tepat waktu
- d. Mandi pagi dan sore

- e. Belajar setiap hari
- f. Menjalankan beribadah tepat waktu
- g. Dapat memajemen waktu bermain
- h. Jujur

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang tua

Menurut (Rumbewas et al, 2018) Peran merupakan cara yang digunakan oleh individu untuk mempengaruhi suatu individu atau kelompok ke hal yang positif. Kaitannya dengan pembentukan karakter anak, orang tua menjadi salah satu pelaku dalam mendidik anaknya untuk menjadi sosok yang lebih baik dari orang tuanya.

Orang tua adalah sosok ayah dan ibu yang terikat oleh status perkawinan yang sah. Orang tua merupakan jalur pendidikan diluar sekolah bagi anak (Satya Yoga et al., 2015). Tanggung jawab pendidikan diluar sekolah merupakan sepenuhnya oleh orang tua. Mengemban tanggung jawab yang besar orang tua merupakan panutan bagi setiap anak. (Rumbewas et al., 2018)

Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Cara yang digunakan oleh orang tua dalam kaitannya dengan perannya dalam hubungannya dengan anak harus dilakukan sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh orang tua,

karena cara yang digunakan oleh orang tua akan menjadi pedoman bagi anak (Rumbewas et al., 2018).

Peran orang tua merupakan langkah awal sebagai pijakan anak untuk meraih masa depan yang gemilang. Peran orang tua bukan saja mendidik anak, namun juga memfasilitasi anak. Orang tua wajib memfasilitasi apa yang di inginkan anak. Fasilitas di sekolah seperti membelikan buku, tas, bolpoin, rautan dan perlengkapan anak sekolah pada umumnya. Keseimbangan peran orang tua dan pendidikan sekolah maka akan terwujud anak yang memiliki kepribadian yang baik (Pratiwi, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan orang tua adalah tempat bimbingan utama diluar sekolah bagi anak. Peran orang tua teramat penting bagi kehidupan dimasa mendatang. Anak tidak terarah tanpa bimbingan dan pendidikan dari orang tua. Maka dari itu diperlukan pengawasan yang teratur dan perhatian yang cukup, supaya anak tumbuh dan berkembang secara normal. Dari segi psikis maupun mental orang tua harus membuat kenyamanan dalam memperlakukan anak. Kemudian, orang tua harus mampu memberikan apresiasi kepada anak jika melakukan hal yang positif. Dengan begitu anak akan merasa senang karena diperlakukan baik oleh orang tuanya.

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Peran orang tua merupakan kunci emas terpenting dalam pendidikan anak menuju masa dewasa. Peran orang tua sangat penting, dikarenakan anak lebih sering berada dilingkungan keluarga dibandingkan dilingkungan sekolah. Anak dididik supaya bisa menemukan jati dirinya. Mengasuh dan memberikan arahan di level tertentu akan membuat anak berinteraksi dengan baik dilingkungan masyarakat. Dengan mengajarkan sopan santun dan saling menghargai terhadap sesama manusia adalah faktor penting dalam kehidupan sosial (Ruli, 2020).

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak dari kecil hingga dewasa. Anak yang berkualitas tumbuh dan berkembang oleh pendidikan dan bimbingan orang tua. Orang tua harus mampu memupuk dengan ilmu yang baik dan benar agar anak berjalan di jalan yang baik dan benar pula. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari orang tuanya (Anak, 2015).

Dalam mengupayakan mewujudkan generasi milenial yang memiliki akhlak terpuji, maka diperlukan pendidikan karakter dari orang tua. Sebab orang tua adalah contoh figur yang baik bagi anak. Peran orang tua mutlak dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup primer dan intensif sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat, anak akan mengenal orang tuanya lebih dulu menirukan kebiasaannya.

Contoh sopan santun, bertutur kata baik, menghargai sesama dan kepada yang lebih tua sangat diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan pembiasaan positif yang diajarkan oleh orang tua maka akan membawa anak ke arah yang benar (Anisah, 2011).

Pesatnya kemajuan di bidang teknologi menjadi salah satu faktor keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perhatian, pengawasan dan selalu sabar mendidik anak dalam kegunaan era digital. Pengawasan orang tua diperlukan dengan cara menanyakan berbagai kegiatan yang telah dilalui anak maka akan terjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan anak (Manurung, 2021)

Adapun peran orang tua untuk membentuk karakter anak menurut (Prabowo et al., 2020) sebagai berikut:

a. Peran orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator adalah peran orang tua untuk memberikan dorongan, masukan dan nasihat yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik. Peran orang tua sebagai motivator sangatlah penting, karena dorongan dan nasihat dari orang tua diperlukan, untuk membentuk karakter disiplin diri pada anak. Nasihat yang baik adalah nasihat yang bisa mengarahkan anak kepada hal yang baik. Motivasi yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya dalam proses pembentukan karakter sangat berpengaruh, terlepas dari suku atau rasnya. Dengan kata

lain, terlepas dari suku bangsa orang tua anak, jika mereka antusias untuk memotivasi dan membimbing anak mereka, dapat membantu mereka untuk membentuk pribadi yang disiplin.

b. Peran untuk menjadi contoh yang baik

Penting bagi orang tua untuk menjadi panutan yang disukai oleh anak dan melakukan upaya untuk mengikat hati anaknya. Dengan demikian pembentukn krakter dalam diri anak akan mudah karena anak sudah menjadikan iorang tua sebagai panutan dan sosok yang dicinta anknya. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya daripada menuruti perintah . Orang tua juga harus berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan yang kurang baik, dikarenakan sifat anak yang peniru akan meniru jug hal yang tidak baik

c. Peran sebagai pengawas

Peran orang tua dalam pengawasan anak merupakan hal penting demi membentuk karakter anak untuk dapat memberikan hal positif, untuk membentuk karakter anak orang tua juga diperlukan pengawasan sehingga anak tidak salah jalan dalam pergaulan.

Keberhasilan orang tua dalam berperan untuk membentuk karakter anak, tergantung seberapa besar keterlibatan orang tua dalam mempengaruhi hidup anak(Tua et al., 2018). Masa pertumbuhan anak waktu yang pas dalam menanamkan nilai- nilai karakter, dengan

arahan, nasihat dan kasih sayang yang cukup anak akan tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga dan dirawat sebagaimana pada umumnya. Kendali terbesar yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab merupakan takdir yang sudah ditetapkan bagi setiap manusia (Sa'adah & Rizal, 2020). Karennya sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan paling awal adalah orang tua.

Sejak pertama kali anak dilahirkan orang tua sepenuhnya bertanggung jawab dalam berbagai aspek. Orang tua mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anaknya. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas hak anak untuk kelangsungan hidup dimasa kini maupun di masa mendatang (Martsiswati & Suryono, 2014). Adanya tanggung jawab yang di pikul orang tua membuat anak belajar.

Beban dan tanggung jawab anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua dari kecil hingga dewasa, Menurut (Azis, 2019) tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak terbaggi menjadi:

- a. Sebuah pengasuhan. Salah satu bentuk tanggung jawab paling sederhana bagi semua orang tua adalah memberikan dukungan dan dorongan untuk hidup. Dalam kondisi ini, anak membutuhkan pemeliharaan, pengawasan, perawatan, dan perhatian penuh kepada anak agar anak tumbuh secara normal.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan fisik dan mental anak. Orang tua dapat melindungi anak-anaknya dari penyakit dan gangguan dari orang lain.
- c. Memberikan pemahaman yang luas. Dalam hal ini orang tua harus dapat mengajar dengan baik dan luas agar anak dapat menangkap apa yang diajarkan oleh orang tua.
- d. Membahagiakan anak merupakan hal penting bagi semua orang tua dalam memenuhi tanggung jawabnya, karena kebahagiaan anak juga merupakan kebahagiaan orang tuanya.

Mendidik anak merupakan kodrati bagi orang tua yang wajib dilakukan. Adanya tanggung jawab di pundak orang tua, dengan harapan, cita-cita pada hidup anak bisa tercapai dan membuat orang tua bangga. Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang sukses dan bermanfaat di masa depan.

4. Hambatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Keluarga merupakan inti pendidikan bagi anak. Orang tua sangat bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak. Faktor

yang menghambat dalam pembentukan karakter anak salah satunya adalah kesibukan orang tua. Sebagai sosok ayah dan ibu sudah kewajiban dalam mendidik anaknya. Kesuksesan dalam mendidik anak bergantung seberapa besar orang tua dalam mempengaruhi anaknya.

Dalam upaya mendidik anak terdapat hambatan bagi orang tua. faktor kesibukkan orang tua sendiri menjadi salah satunya. Menurut (Muhsin, 2017) terdapat beberapa faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter :

- a. Kurangnya orang tua untuk memberikan pengawasan dan perhatian terhadap anak.
- b. Pemberian kasih sayang yang tidak maksimal kepada anak.
- c. Orang tua yang tidak bisa menjadi panutan yang baik bagi anaknya.
- d. Orang tua yang tidak bisa memberikan keamanan dan kenyamanan kepada anak.
- e. Orang tua yang menuntut anaknya untuk mencapai yang diinginkannya sehingga membuat anak pesimis dan terbebani.
- f. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mendidik anak.
- g. Tidak bisa membangunkan kepercayaan yang dimiliki oleh anak.

Keterlibatan orang tua dalam mencari nafkah merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Orang tua harus dapat memainkan peran ganda dalam kehidupan, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga untuk menghidupi keluarga mereka

sekarang dan di masa depan. (G.kartasapoetra et al., 1985) menyatakan bahwa :

- a. Bahwa setiap manusia harus bertindak secara bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup.
- b. Pekerjaan harus dilakukan secara teratur agar semaksimal mungkin dapat dilakukan dan tidak terjadi pertengkaran antar sesama.
- c. Saat bekerja, seseorang harus bisa menghindari hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.
- d. Karya harus memberi makna dan makna yang tulus dalam pelaksanaannya, bahwa pengabdian berperan dalam memulai roda kehidupan masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan proses penting dalam pendidikan anak. Anak membutuhkan pengawasan dan perhatian untuk meningkatkan nilai karakternya. Waktu bermain, kebersamaan dan menjalin komunikasi yang baik merupakan tahapan membangun karakter anak yang kuat dan baik (M. P. Covid-, 2021).

C. Pengertian Buruh Pabrik

1. Buruh Pabrik adalah

Menurut Kartasapoetra menyatakan bahwa berdasar KUH perdata 7A Bab III pasal 1601-1603 buruh adalah para tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, dimana para tenaga kerja harus tunduk

pada perintah dan aturan kerja yang diadakan oleh pengusaha(bos) tersebut yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya, untuk menerima upah dan jaminan hidup yang layak (G.kartasapoetra et al., 1985).

Sedangkan buruh pabrik berdasar ketentuan pasal 1 angka 3 UU No.13 Tahun 2003 buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau gaji dalam bentuk lain. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa, baik memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dapat meliputi setiap orang yang bekerja dengan menerima upah/imbalan dalam bentuk lain(Wijayanti, 2009).

Dari pernyataan diatas bahwa buruh pabrik menggunakan sebagian besar waktunya untuk bekerja guna menerima upah demi kebutuhan hidup yang layak. Upah yang baik diberikan guna untuk membayar tenaga dan jasa yang telah digunakan oleh seorang buruh untuk bekerja dalam suatu perusahaan (Zuhdan, 2016).

Menurut (G.kartasapoetra et al., 1985) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi upah yang wajar/baik adalah sebagai berikut:

- (1) Situasi ekonomi negara secara umum.
- (2) Besaran upah rata-rata di wilayah tempat perusahaan beroperasi.
- (3) Posisi perusahaan dapat dilihat dari struktur ekonomi negara.
- (4) Aturan yang mengatur masalah upah dan ketenagakerjaan.

- (5) Peraturan umum yang berlaku di lingkungan perusahaan.
- (6) Aturan pajak
- (7) Perusahaan dan organisasi buruh yang mengutamakan saling menghormati, musyawarah dan mufakat dalam mengatasi segala kesulitan.
- (8) Standar staf pribadi

Ini adalah gaji yang wajar, pekerja pabrik yang diharapkan dan bukan biaya hidup, karena biaya hidup umumnya sulit diperoleh, karena perusahaan-perusahaan Indonesia cenderung tidak berkembang dengan baik.

2. Pendidikan Buruh Pabrik

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dan berlangsung seumur hidup, dihabiskan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang terarah harus dikelola dalam suatu sistem yang terpadu dan serasi, baik dalam sektor pendidikan maupun dengan sektor pembangunan lainnya; antar wilayah dan antar tingkatan dan jenis yang berbeda. Pendidikan di sekolah dan di luar sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan yang berkembang yang membutuhkan berbagai keterampilan dan pengetahuan di semua bidang (Banten, n.d.).

Tingkat pendidikan buruh pabrik cenderung jarang ditawarkan kepada pekerja/sangat terbatas bahkan bisa dikatakan mereka bisa mendapatkan pendidikan formal dan nonformal untuk menunjang dalam mendidik anak. Pelatihan teknis atau keterampilan kerja untuk menambah pengetahuan dan pekerja masih berpeluang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Bahkan selalu dikatakan jarang terjadi secara terprogram, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (minimal tamat SMA) di samping hak untuk memperoleh minimal wajib belajar sekolah menengah sesuai dengan bakat dan minatnya (Subijanto, 2010).

Dalam mengasuh anak supaya membentuk karakter anak, maka dibutuhkan pemahaman yang cukup dari orang tu. Pengetahuan dan pemahaman yang luas dari orang tua untuk mendidik anak merupakan suatu nilai plus. Orang tua yang memiliki pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pemahaman terbatas pada kebutuhan dan Perkembangan anak jadi kurang menunjukkan pengertian dan lebih tepatnya diperlakukan kurang maksima. Kekurang pahaman orang tua dalam membentuk karakter anak menjadikan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Hurlock, 1994).

3. Jenis-jenis Buruh

Buruh dapat dibedakan menurut jenis dan pekerjaannya.

Menurut KBBI buruh dapat dibedakan menjadi :

- (1) pekerja harian yang menerima upah menurut hari kerja.
- (2) pekerja kasar yang menggunakan kekuatan fisiknya karena tidak memiliki keahlian di bidang tertentu.
- (3) pekerja musiman yang bekerja hanya pada musim tertentu (misalnya pekerja tebu).
- (4) pekerja pabrik yang bekerja di pabrik.
- (5) pekerja tambang yang bekerja di tambang;.
- (6) buruh tani yang menerima upah bekerja di kebun orang lain atau di ladang orang lain.
- (7) pekerja terampil dengan keterampilan di bidang tertentu.
- (8) pekerja terlatih yang telah dilatih untuk keterampilan tertentu.

Pekerjaan adalah apa yang dibutuhkan orang. Kebutuhan itu banyak bentuknya, berkembang dan berubah tanpa disadari oleh pelakunya. Seseorang yang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapainya dan ingin merubah keadaan dimana pekerjaannya selalu memuaskan. Namun dalam suatu pekerjaan dibutuhkan waktu dan masa untuk memenuhi kebutuhan secara menyeluruh (Susetyo et al., 2012).

4. Waktu(shift) Kerja Buruh

Pembagian waktu bekerja untuk para pekerja buruh bisa kita kenal dengan Shift kerja. Shift kerja adalah pilihan bagi organisasi kerja yang diciptakan dengan keinginan untuk memaksimalkan produktivitas tenaga kerja untuk kepuasan pelanggan. Saat ini, perdagangan diterapkan di berbagai bidang industri manufaktur dan jasa. Shift kerja berbeda dengan hari kerja biasa, dan hari kerja biasa dapat dijalankan pada hari kerja biasa, sedangkan shift dapat dijalankan selama satu hari atau lebih untuk memenuhi jadwal 24 jam (Susetyo et al., 2012).

Sistem kerja shift yang diterima secara umum biasanya dibagi menjadi tiga periode masing-masing delapan jam, termasuk istirahat. Pembagiannya adalah shift pagi, siang, dan malam. Bekerja secara shift dari pukul 08.00-16.00 menggunakan divisi. 16.00–24.00 dan 24.00–8.00. Grandjean menjelaskan bahwa setiap pertukaran memiliki beberapa manfaat fisiologis dan sosial. Pada setiap shift, pekerja memiliki kesempatan. Berkesempatan makan bersama keluarga dan tidur nyenyak, terutama untuk shift pagi dan sore (Ibrahim, 2014).

Menurut Maurits & Widodo (2008) didalam penelitian (Ibrahim, 2014), beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan shift kerja, yaitu:

- a. Pergeseran Pergeseran sebaiknya pola rotasi maju dengan waktu rotasi kurang dari 2 minggu dan waktu liburan rata-rata 2 hari/minggu.
- b. Durasi shift kerja tidak boleh lebih dari 8 jam.
- c. Bagi pekerja shift malam, disarankan untuk tidur siang terlebih dahulu. Jika bekerja karena alasan khusus, buruh harus melakukannya sebelum jam 4 pagi untuk mengurangi kesalahan.
- d. Pengaturan shift bagi buruh biasanya di tentukan melalui jenis kelamin dan usia harus dipertimbangkan dalam persiapan pergantian.

D. Hasil Penelitian Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak” yang ditulis oleh M. Hidayat Ginanjartahun 2013. Hasil penelitian ini yaitu keseimbangan membagi peran orang tua (ayah-ibu) akan sangat menunjang suksesnya proses pembentukan karakter pada anak, karena orang tualah. Untuk itu, tidak ada pilihan lain bagi orang tua kecuali memaksimalkan peran dalam membentuk karakter anak sejak dini.
2. Jurnal Yang Berjudul “Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Diri Anak” yang ditulis oleh Arisnaini tahun 2019 dengan hasil penelitian Upaya-upaya yang dilakukan orang tua

dalam membentuk disiplin anak dengan menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, yaitu adanya keteladanan diri dari orang tua kepada anak-anaknya, pendidikan Agama sebagai dasar pendidikan anak, mengajarkan nilai moral pada anak dan melatih tanggung jawab anak.

3. Jurnal yang berjudul “Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak” yang ditulis oleh Suci Lia Sari, Rika Devianti, Nur’aini Safitri tahun 2018 dengan hasil penelitian Lingkungan anak bukan hanya orangtua saja, sekolah juga merupakan tempat mendapatkan pendidikan kedua bagi anak, diharapkan pihak sekolah juga mengerti dengan kebutuhan anak, sehingga banar-benar merasa aman dan hal ini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.
4. Jurnal yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan" yang di tulis oleh Ali Muhsin tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu dengan mendidikmanak dimulai sejak usia dini melalui menanamkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal.
5. Jurnal yang berjudul “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah” yang ditulis oleh

Fatah Yasin tahun 2011. Dengan hasil penelitian yaitu edisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jadi alasan peneliti mengambil judul Peran Orang Tua Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter di Desa Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar karena penelitian ini belum ada sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran orang tua buruh pabrik dalam membentuk karakter anak dengan subjek utama buruh pabrik dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Karena status sosial dan profesi yang dimiliki oleh orang tua sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Dengan fokus penelitian ini pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

E. Kerangka Berpikir

Peran orang tua merupakan kunci emas terpenting dalam pendidikan anak menuju masa dewasa. Peran orang tua sangat penting, dikarenakan anak lebih sering berada di lingkungan keluarga dibandingkan di lingkungan sekolah. Anak dididik supaya bisa menemukan jati dirinya.

Mengasuh dan memberikan arahan di level tertentu akan membuat anak berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat

Karakter adalah cerminan tingkah laku orang tua yang diberikan untuk anak. Pembentukan karakter dapat terjadi meliputi segala aspek lingkungan. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun organisasi pemuda masyarakat. Pendidikan pertama yang diperoleh individu adalah orang tua. Orang tua merupakan salah faktor terpenting dalam membentuk karakter anak. Orang tua merupakan panutan dari setiap anaknya, sikap baik dan buruknya yang dilakukan orang tua anak akan mengikutinya. Anak dilahirkan siap menerima apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya.

Di dalam keluarga, anak akan menemukan hal-hal yang tidak dijumpai dalam lingkungan formal atau sosial, seperti perhatian penuh, kasih sayang, kenyamanan hangat dari orang tua, dan lain-lain. Berbeda dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, keluarga merupakan motor penggerak di balik inspirasi sukses seorang anak untuk membangun hubungan dengan teman dan masyarakat sekitar. Orang tua yang menanamkan rasa kasih sayang dalam keluarganya menciptakan keharmonisan dalam interaksinya dengan anaknya.

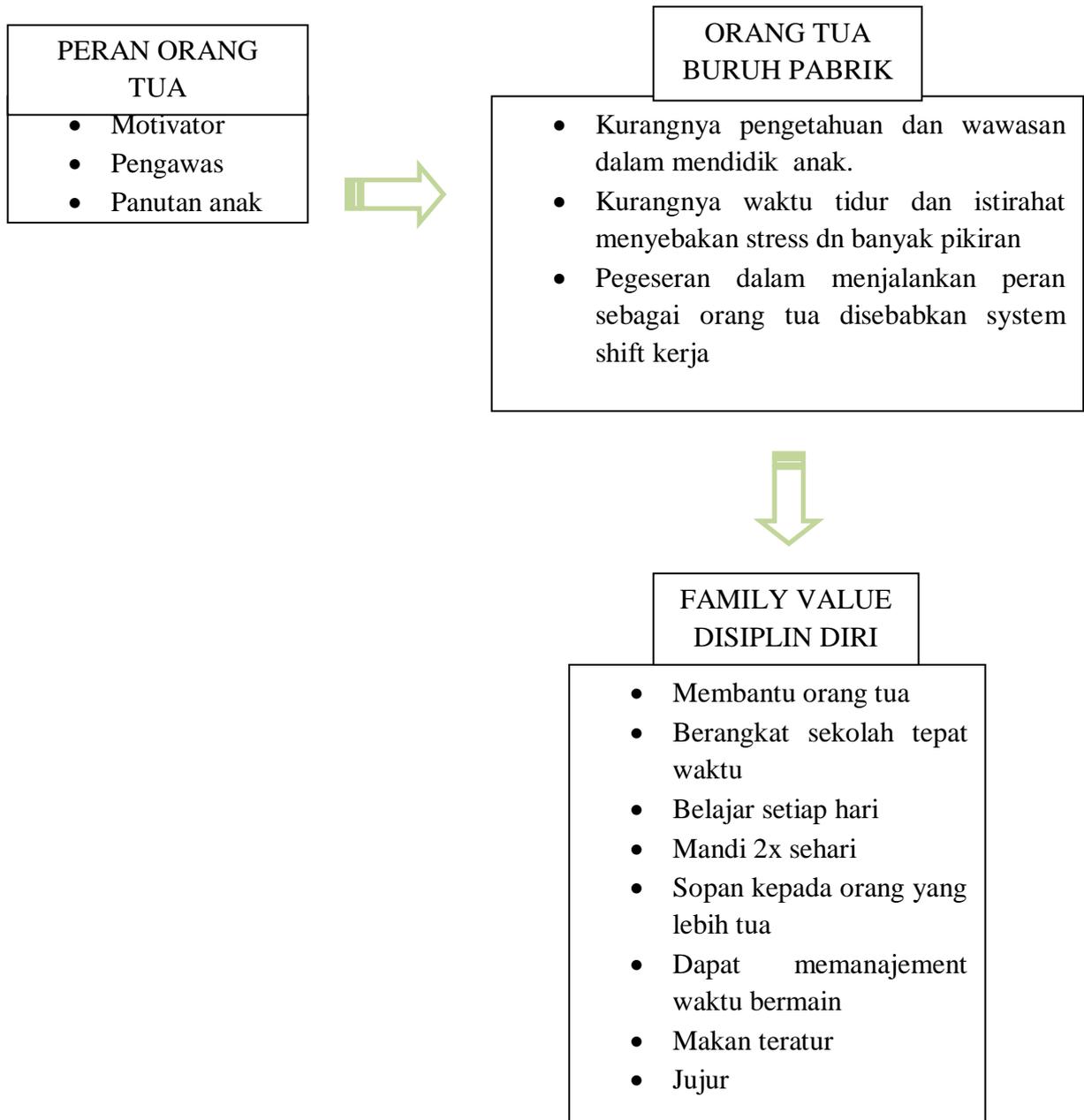
Namun faktor kesibukkan orang tua menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak. Salah satunya orang tua pekerja buruh pabrik. Di satu sisi orang tua buruh pabrik harus mencari nafkah demi kebutuhan pokoknya tapi di sisi lain orang tua juga harus mendidik

anaknyasupaya anak mencetak generasi yang bisa membuat orang tua bangga.

Tanggung jawab setiap orang tua tidak bisa dihindari dalam kehidupan berkeluarga. Tanggung jawab setiap orang tua adalah kewajiban mendidik dan memberikan fasilitas yang layak bagi dan memberikan perhatian pengawasan agar anak tidak terjerumus ke hal yang tidak baik. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks ini, pendidikan kepribadian merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian anaknya selama berada di rumah. Anak-anak cenderung tinggal di rumah lebih lama daripada di sekolah. Secara tidak langsung tanggung jawab pendidikan dan pembentukan karakter kembali pada orang tua.

Gambar 1

Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek penelitian dapat ditemukan. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena masih banyak anak umur 6-10 yang terlepas dari pengawasan orang tuanya terutama buruh pabrik yang menyebabkan dampak negatif pada pembentukan karakter anak. Selain itu masih minim karakter baik pada diri anak. Fenomena anak yang tidak mau membantu rang tua, belajar yang jarang dan bermain tanpa kenal waktu.

2. Waktu

Untuk meneliti secara mendalam tentang fenomena dan masalah yang akan di temukan peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan selama 2(dua) bulan, yakni 1 bulan untuk penelitian dan 1 bulan untuk mengolah data.

Tabel 1.2

No	Kegiatan	Bulan								
		Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	Maret 2023
1.	Penyusunan Proposal Penelitian									
2.	Seminar Proposal									
3.	Penelitian dan Pengumpulan Data									
4.	Pengelolaan dan Analisis Data									
5.	Sidang Munaqosah									

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Studi yang prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya tidak memberikan hasil. Dari sudut pandang peneliti sendiri, ia berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu (Henricus Suparlan et al., 2015). Penelitian ini juga menggunakan studi fenomenologi, fenomenologi adalah Suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena yang dialami manusia secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti persalinan dan belajar (Asih & Dewi, 2005). Penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi lebih menekankan pada masalah peran orang tua menggunakan data yang diambil dari subjek

melalui pengalaman yang dialami. Oleh karena itu penelitian kualitatif di rasa sangat cocok digunakan untuk menggambarkan Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri Anak di desa Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan subjek yang diamati berdasarkan fakta-fakta. Kemudian hasil akan diolah dan diambil kesimpulan secara umum.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti. Teknik sampling yang digunakan peneliti teknik *purposive sampling*, sehubungan dengan penuturan sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya (Sugiyono, 2008). Populasi buruh pabrik di Dusun Dalon sroyo adalah 44 buruh pabrik. Populasi tersebut merupakan keseluruhan orang yang bekerja buruh pabrik. Peneliti mengambil 4 subjek buruh pabrik yang memiliki anak pada usia 6-10 tahun. Purposive sampling digunakan peneliti bermaksud untuk menentukan kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Subjek merupakan orang tua sebagai buruh pabrik.
2. Pasangan suami istri yang pekerja sebagai buruh pabrik

3. Subjek yang diambil merupakan buruh pabrik yang memiliki anak usia 6-10 tahun.
4. Bersedia untuk di teliti.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan subjek pendukung

1. anak dari subjek utama.
2. Kerabat terdekat.

Dengan demikian pemilihan subjek sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri, maka diharapkan penelitian ini bisa dimaksimalkan dan terfokuskan pada buruh pabrik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggambarkan tentang peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar, maka dilakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dan penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam lingkungan yang setara, akrab, dan informal. Wawancara (interviews) dilakukan untuk memperoleh informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau angket. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu

fenomena, peristiwa, fakta atau kenyataan. Mengajukan pertanyaan, peneliti memasuki pemikiran orang lain (Raco, 2018).

Wawancara memiliki dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam melaksanakannya lebih bebas dan mendalam untuk memperoleh data yang lebih valid. Wawancara di tujukan untuk mengetahui seberapa besar dan pengaruh peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Wawancara tersebut melibatkan 4 subjek yang bekerja sebagai buruh pabrik di desa Dalon.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang dapat diamati dapat berupa penjelasan tentang sikap, perilaku, perilaku, dan interaksi umum antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam organisasi atau pengalaman anggota organisasi. Proses pengamatan dimulai dengan menemukan tempat yang diteliti. Setelah mengidentifikasi lokasi penelitian, lakukan pemetaan untuk mendapatkan gambaran tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi siapa, kapan, berapa lama, dan bagaimana mereka diamati.

Dengan menggunakan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat sebagai pengamat independen. Pengamatan ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri anak. Observasi dalam bentuk pengamatan keseharian yang dilakukan oleh orang tua buruh pabrik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini memperoleh data tentang peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah cara untuk mengumpulkan data secara kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi dalam bentuk foto, tulisan dan karya digunakan untuk memperjelas dan melengkapi hasil informasi dari wawancara dan observasi sehingga, jawaban yang diperoleh dari akan lebih valid dan jelas.

E. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian harus dipertanggungjawabkan keasliannya dan keabsahannya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut (Bachri, 2010) Triangulasi adalah pendekatannya analisis data, yang mensintesis data dari berbagai sumber yang telah ada.

Cara menguji keabsahan data menurut (Bachri, 2010) dengan Triangulasi sumber berarti ulas cara cara mengambil dari berbagai sumber yang ada. benar dan tidaknya. Selain triangulasi sumber peneliti

juga menggunakan triangulasi teknik. Dalam pengujian data ada berapa langkah yang harus digunakan peneliti yaitu:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang pendapat orang lain dan pendapat pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Dengan mengikuti langkah dari triangulasi sumber ini maka teknik tersebut dipilih untuk mengurangi resiko kesalahan yang mungkin akan terjadi dalam memperoleh data, sehingga tidak mempengaruhi kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* 2001:461 (di dalam Sutriani & Octaviani, 2019) mengemukakan pengertian analisis data adalah analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data.. Apalagi dalam proses analisis saat wawancara belum merasa memuaskan bagi peneliti, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang valid.

Model analisis menurut Menurut Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* 2001 :461(di dalam Sutriani & Octaviani, 2019) melalui beberapa langkah-langkah tersebut :

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan apakah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai sumber bahan dirangkum, disistematisasikan, dan poin-poin penting disistematisasikan untuk kepentingan penelitian.

2. Penyajian data

Untuk melihat gambar tertentu dari target atau sebagian kecil dari target. Pada tahap ini, para peneliti upaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data menurut subjek, dimulai dengan ide/pengkodean masing-masing subtugas. Ide/coding dapat secara sistematis ditetapkan/dirancang dalam beberapa kategori, subkategori, dan subkategori dan dapat dikembangkan dari data lapangan.

3. Upaya penarikan kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Kesimpulan diambil dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek tes dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep dasar penelitian. Analisis penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data dengan langkah-langkah tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Adanya dusun Dalon ini dulu yang berupa satu pekarangan yang besar. Lalu diwariskan pada orang yang sebutannya “mbah lurah”. Untuk tegal sendiri adalah tanah, sawah ataupun kebun. Jadi Mbah Lurah Tegal ini memiliki arti yaitu tanah, sawah atau kebun yang besar maka dari itu dinamai Mbah Lurah Tegal. Sedangkan dari pekarangan itu dimiliki oleh Mbah Lurah Tegal sebelum berganti nama dalon. Dalon adalah sebutan dusun untuk wilayah barat dari Mbah Lurah Tegal itu. Karena memnang dulu di sisi timur dalon ini tidak ada akses jalan untuk masuk disebabkan hanya ada sawah dan kebun saja. Tapi lambat laun kemudian, dusun dalon berkembang sampai sisi timur.

Sedangkan arti dari “Dalon” sendiri adalah jalan. Diambil dari bahasa jawa yang pertama adalah “dalam” yaitu dalam bahasa indonesia berarti jalan. Karena pada zaman penjajahan belanda dan jepang itu selalu keluar masuk di dusun Dalon ini yang berada di barat dari Mbah Lurah Tegal. Maka dari itu penduduk desa ini dengan budaya jawa yang masih sangat kental pada waktu itu dipanggil lah dusun Dalon. Untuk wilayah timur dusun dalon ini lambat laun mulai ada perubahan yang awalnya sawah, tanah atau kebun itu muali

dibangun rumah dan dihuni. Karena mulai banyak rumah dan penghuninya, maka sekalian digabung menjadi dusun Dalon yang sekarang ini.

2. Profil Dusun

Dusun Dalon adalah salah satu dusun yang masih berada dalam wilayah kabupaten Karanganyar. Nama dalon sendiri diambil dari cerita masyarakat yang riwayatnya dulu bernama “Mbah Lurah Tegal” yang berarti sebuah tanah yang kosong dan hampa. Dusun Dalon merupakan salah satu dusun yang menghubungkan jalur utama yang mengarah ke kota Solo. Dusun Dalon ini terletak dipinggiran kota Karanganyar atau lebih tepatnya perbatasan antara Karanganyar dan Surakarta. Batas wilayah dusun Dalon yakni sebelah utara dengan Jalan raya Solo-Sragen km 9. Sebelah timur berbatasan dengan sungai kecil, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Karangasem dan sebelah barat berbatasan dengan sungai Bengawan Solo.

Dusun Dalon terbagi menjadi 4 Rukun Tetangga. Dari sekian jiwa terdapat berbagai mata pencaharian seperti petani, pedagang, wiraswasta, satpam, PNS dan yang terutama didominasi oleh pekerja buruh pabrik. Dusun dalon yang mempunyai luas wilayah 15,643 hektare memiliki daerah persawahan yang cukup luas. Jumlah penduduk di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar 790 jiwa. yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Letak dusun Dalon merupakan wilayah

yang di sekelilingnya terdapat pabrik-pabrik tekstil, kresek, kain dan cat.

Pada penelitian ini berfokus pada lingkup 4 Rukun Tetangga yang bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini ditujukan agar peneliti mampu mendapatkan hasil riset yang lebih detail dan jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan lokasi penelitian ini diantaranya, ialah: pertama, lokasi dusun yang strategis memudahkan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian. Kedua, lokasi yang dipilih peneliti merupakan dusun yang dimana banyak penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik sehingga peneliti mempersempit penelitian pada orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik. Ketiga, lokasi yang dipilih peneliti masih terdapat banyak fenomena-fenomena yang negatif terkait judul penelitian yang diambil oleh peneliti, dan yang terakhir lokasi terdapat banyak pabrik sehingga masyarakat terpaku bahwa terbukanya lapangan pekerjaan yang luas sehingga memilih menjadi buruh pabrik.

B. Temuan Lapangan

Temuan penelitian ini didasarkan pada 3 aspek instrumen penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masalah Peran Orang Tua dalam pembentukan Karakter Disiplin Anak pada Keluarga Buruh Pabrik yaitu

terdapat perilaku anak yang kurang mengemukakan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan subjek dan wawancara subjek secara langsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Gambaran Subjek Penelitian

No	Inisial nama subjek	Pekerjaan	Lama bekerja
1.	SJ dan SI	Buruh pabrik	16 dan 12 tahun
2.	AS dan HI	Buruh pabrik	8 dan 5 tahun
3.	MY dan SI	Buruh pabrik	18 dan 13 tahun
4.	SO dan TK	Buruh pabrik	17 dan 10 tahun

1. Subjek SJ dan SI merupakan pasangan suami istri yang mempunyai 2 anak, anak yang pertama berumur 14 tahun yang sedang menduduki SMP dan anak kedua berumur 8 tahun yang menduduki Sekolah Dasar kelas 2. SJ dan SI merupakan subjek yang bekerja sebagai buruh pabrik yang diambil sebagai data penelitian. Subjek SJ merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan langsung bekerja di pabrik dikarenakan harus menunjang ekonomi keluarga, sedangkan SI mempunyai latar pendidikan SMA. Menurut pendapat subjek bahwa jenjang pendidikan tinggi memanglah penting tetapi bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dijalani demi menunjang perekonomian keluarga.
2. Subjek AS dan HI merupakan pasangan suami istri yang belum lama menikah dan dikarunia satu anak yang berumur 7 tahun yang sedang menduduki jenjang TK. Subjek AS dan HI ini mempunyai pendidikan yang sama yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek AS tidak

melanjutkan ke jenjang Universitas karena tidak cukup biaya. Maka dari itu AS memilih bekerja di pabrik sebagai modal awal untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, tetapi setelah bekerja AS jadi malas dan tidak melanjutkan pendidikan karena menurut pengakuan AS enak bekerja dapat uang daripada kuliah. Sedangkan HI memang tidak tertarik untuk ke pendidikan selanjutnya, karena pengaruh lingkungan sebelum menikah teman-temannya, tetangga bahkan orang tuanya juga sebagai buruh pabrik.

3. Subjek MY dan SI merupakan pasutri yang bekerja sebagai buruh pabrik terlama yang diambil sebagai data oleh peneliti. Subjek Mempunyai 3 orang anak. Anak yang pertama berumur 16 tahun yang sedang menempuh pendidikan SMA, anak kedua berumur 13 tahun yang sedang menempuh pendidikan SMP dan anak ketiga berumur 10 tahun. Subjek memiliki latar pendidikan yang sama yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Subjek tidak melanjutkan ke jenjang SMA karena tidak ada biaya sekolah lagi. Karena menurut subjek tamatan SMP pun juga bisa mencari kerja yang halal, dan subjek memilih menjadi buruh pabrik hingga sekarang untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.
4. Subjek SO dan TK juga merupakan pasutri yang bekerja sebagai buruh pabrik. subjek memiliki dua anak, yang pertama berumur 13 tahun yang menduduki jenjng SMP dan yang kedua berumur 8 tahun yang menduduki jenjang Sekolah Dasar. Subjek memiliki latar pendidikan yang sama yakni tamatan SMA. Subjek menyatakan bahwa jenjang SMA dulu sudah cukup tinggi untuk mencari pekerjaan, tetapi akhirnya subjek hanya bisa bekerja

sebagai buruh pabrik dikarenakan tingkat SDM perusahaan yang membutuhkan tamatan yang lebih tinggi daripada SMA.

Bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak. Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan subjek yang telah ditentukan.

1. Peran Orang tua

a) Peran orang tua sebagai motivator

Motivasi dalam membentuk karakter anak merupakan kekuatan untuk anak akan menimbulkan kemauan dalam melakukan sesuatu ataupun perkataan dari orang tuanya. Kemauan yang muncu dalam diri anak akan membantu menemukan jati dirinya. Peran orang tua sebagai motivator sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, karena anak sangat butuh dorongan dan support orang tua.

Berdasarkan wawancara orang tua pekerja buruh pabrik dalam memotivasi anak adalah dengan cara yang beragam yaitu:

Dari penyampaian subjek SJ dan SI

“Yo anu tak beritahu mas, kalo bapak dan ibu kerja nanti dapat uang buat beli susu dan jajan. Kalo kami itu anu mas tak beritahu kasih nasehat kadang kalau anak salah itu saya arahkan gitu mas” (W1/S1, 25-32, 10 Agustus 2022)

Dalam hal ini orang tua pekerja buruh pabrik SJ dan SI dalam memotivasi anak dengan cara, mencoba untuk memberikan nasehat dan

bujukan ketika anak menangis di tinggal bekerja. Yakni dengan memberikan hadiah kalau sudah gajian nanti dibelikan susu yang banyak. Peran motivator yang diberikan oleh subjek SJ dan SI dengan membelikan susu ketika anak menangis ketika di tinggal bekerja. Dan ketika anak melakukan kesalahan subjek menasehati bahwa yang dilakukannya itu salah dan tidak boleh diulangi.

Tidak beda jauh dengan yang disampaikan oleh subjek AS dan HI

“Iyo uwis ren setiap hari anakku tak kandani tak motivasi ben dadi anak sek bener Nek dikandani ngeyel ngono tak ancem gak tak jak tumbas es krim ngono manut mas.” (W2/S2, 51-63, 10 Agustus 2022)

Sedangkan yang dilakukan oleh subjek AS dan HI berdasarkan ungkapan diatas yakni dengan cara menasehati agar menjadi anak yang benar dan dengan dibujuk membelikan eskrim sebagai salah satu hadiah untuk anak. Ketika anak menangis ditinggal bekerja yaitu dengan dibujuk akan dibelikan eskrim setelah pulang kerja nanti. Dan ketika anak melakukan kesalahan subjek melakukan ancaman agar anak tidak ngeyel dan mau nurut dengan orang tua. Untuk ancaman yang dilakukan subjek bukan ancaman yang serius melainkan ancaman guna untuk membentuk karakter anak agar tidak ngeyel dan membantah.

Dari subjek MY dan SI

“Paling cuman dikasih pesan-pesan yang terbaik jangan nakal karena bapak dan ibuk kerja cari uang, karena dalam berumah tangga po meneh buruh pabrik ngono motivasi yo cuma pisan tok kecuali melakukan kesalahan” (W3/S3, 47-55, 14 Agustus 2022)

Begitu juga tidak beda jauh dengan subjek lainnya. Peran orang tua sebagai motivator telah dilakukan oleh subjek MY dan SI yang meninggalkan pesan-pesan baik untuk anak agar tidak nakal. Pesan yang baik seperti jangan nakal, madi tidak boleh malam-malam dan sholat. Dalam menjalankan peran sebagai motivator subjek hanya memberikan motivasi kepada anak ketika anak melakukan kesalahan saja. Selebihnya orang tua mempercayakan pada anaknya.

Dari subjek SO dan TK

“Yo tak kandani alus ren ben anak yo gak wedi. Nek aku sekeluarga ki prinsip wong tuo ki yo konco dinggo anak ngono, dadi nek enek masalah opo aku karo mbak e kurang piye ngono tak kon ngomong” (W4/S4, 21-25, 14 Agustus 2022)

Ungkapan subjek diatas bahwasannya peran orang tua sebagai motivator dengan cara menasehati secara halus supaya anak tidak takut kepada orang tua. Karena subjek yang memegang prinsip kalau orang tua itu juga sebagai teman bagi anak. Subjek sendiri juga sama-sama belajar untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak.

Berdasarkan penuturan orang tua diatas terutama yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam peran sebagai motivator bisa diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sebagai motivator bagi anak sudah di jalankan oleh para orang tua buruh pabrik walaupun dengan berbagai rintangan yang dihadapi. Tetapi orang tua buruh pabrik selalu mencoba menjadi orang tua yang baik bagi anak. Dengan cara yang bermacam-macam yang dilakukan oleh para orang tua yang bekerja sebagai buruh

pabrik tetapi dengan tujuan yang sama yaitu agar anak menjadi orang yang benar.

b) Peran orang tua sebagai pengawas

Tentunya peran orang tua sebagai pengawas tidak kalah pentingnya. Karena pengawasan dari orang tua merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan anak. Anak butuh orang tua untuk diawasi agar tidak melakukan hal yang tidak baik.

Setelah melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik, menemukan beberapa pendapat.

Menurut penuturan dari subjek SJ dan SI

“Bisa mas karena kan shift nya beda jadi bisa bergantian pengawasannya, Kadang-kadang mas karena kan juga capek kerja dan anaknya pun susah disuruh belajar, Bergantian niku mas karena kan beda shift juga dan juga sudah dipikir sejak awal kalau punya anak harus beda shift.”. (W1/S1, 41-53, 10 Agustus 2022)

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa subjek melakukan pengawasan dengan cara bergantian. Dalam kegiatan belajar anak orang tua juga mengawasi anak secara bergantian juga. Karena shift pabrik yang berbeda menyebabkan orang tua tidak maksimal dalam melakukan pengawasan penuh terhadap anak. Peran orang tua sebagai pengawas yang dilakukan oleh subjek sudah berjalan dengan baik karena anak masih dalam pengawasan orang tua.

Subjek AS dan HI juga menyampaikan

“Tak awasi mas jenenge anak nek ra di awasi malah neko-neko mengko. Kan anakku sekolah mas tapi pihak sekolah selalu

memberikan laporan informasi jadi saya dapat tahu apa yang dilakukan anak saya. Tak titipne sekolahan ren mergo sekolahane yo enek penitipan maksimal setengah 3 sore lagi tak jemput. Tetep diawasi ren senajan gantian daripada ora blas kan malah mesakne, tur aku karo bapake bedo shift dadi rodok iso ngawasi.” (W2/S2, 40-55, 10 Agustus 2022)

Menurut subjek AS dan HI melakukan pengawasan setiap hari pada anak, karena anak dititipkan di sekolah yang bersedia untuk penitipan anak maksimal jam 3 sore. Subjek juga mengungkapkan bahwa guru yang ada disekolahnya selalu memberikan kabar tentang apa yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Untuk pengawasan dalam belajar saat dirumah subjek melakukan pengawasan dengan cara bergantian, karena memang subjek berbeda shift agar bisa mengawasi anaknya.

Sedangkan subjek MY dan SI menyampaikan

“Yo kadang melu mbahe mas kan aku yo sok omah mbi mbah e iseh an. Iyo gak mesti mas po meneh nek pas shift bareng ngono kae lak yo bingung sebagai wong tuo yo kudu piye. Kadang yo iso ngawasi kadang yo gak iso ngawai mergo shift e kadang bareng mas”. (W3/S3, 23-32, 14 Agustus 2022)

Dari pernyataan subjek MY dan SI anak ditipkan kepada kerabatnya yaitu kakek dan neneknya, karena memang subjek sendiri masih tinggal serumah dengan orang tuanya. Alasan subjek tinggal serumah dengan ortunya dikarenakan tidak tega melepas hidup sendirian dan sudah tua juga. Peran orang tua pengawas yang dilakukan oleh subjek belum bisa terlaksana dengan baik, karena shift kerja yang kadang juga bareng tidak bisa melakukan pengawasan secara intens, oleh karena itu dititipkan pada simbahnya.

Berdasarkan penuturan SO dan TK

“Yo ra mesti ren, kan yo kabeh nyambut gawe dinggo keluarga dinggo anak. Yo sik genah yo setengah-setengah ren, mergo kan yo

sistem shift dadi ra mesti kabeh ng ngomah, wong prei yo gak bareng. Yo gantian ren nek pas aku ng ngomah bojoku sek mlebu, nek bojoku mlebu aku sek ng omah dadine gantian". (W4/S4, 41-53, 14 Agustus 2022)

Subjek SO dan TK juga merasa kurang bisa dalam melakukan pengawasan kepada anaknya. Perbedaan shift yang dialami subjek membuat tidak bisa melakukan secara utuh untuk mengawasi kegiatan anak. Solusi yang diambil oleh subjek adalah dengan cara bergantian daripada tidak sama sekali diawasi.

Berdasarkan penyampaian dari semua subjek mengenai peran orang tua sebagai pengawas, bisa di tarik kesimpulan bahwa untuk menjalankan peran sebagai pengawas mereka belum bisa maksimal dikarenakan perbedaan shift, jadwal libur tidak sama. Orang tua pekerja buruh pabrik melakukan pengawasan kepada anak dengan cara bergantian dan dititipkan kepada kerabatnya. Salah satu alasan untuk membedakan subjek mengambil shift yang berbeda agar bisa mengawasi anak.

c) Peran orang tua menjadi figur yang baik

Anak memiliki sifat untuk mencontoh dan menirukan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya, karena anak dilahirkan mampu untuk meniru perbuatan dan sifat dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi figur yang baik bagi anak. Tanpa terkecuali bagi orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik. Peneliti akan memaparkan wawancara yang telah dilakukan untuk orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Dari subjek SI dan SI

“Karena pekerja buruh pabrik kan harus tepat waktu dan tanggung jawab ya mas, jadi itu yang saya ajarkan. ya itu mas kalau ketika sholat saya ajak berjamaah gitu”. (W1/S1, 55-60, 10 Agustus 2022)

Subjek SJ dan SI bahwasannya peran orang tua menjadi figur yang baik yakni dengan mengajarkan tepat waktu dalam melakukan sesuatu dan tanggung jawab dalam melakukan perbuatan. Subjek juga mengajak anaknya untuk sholat berjamaah ketika sedang shift pagi dan malam.

Subjek AS dan HI menambahkan

“Kan aku karo bapak e kan mung kerjo pabrik an mas, dadi yo rodok bingung wae carane sing pas dinggo anakku. Tak kek i pembiasaan kalau sebelum makan harus berdoa dulu”. (W2/S2, 63-69, 10 Agustus 2022)

Subjek AS dan HI merasa bingung dalam menjalankan peran orang tua menjadi figur yang baik, karena hanya pekerja pabrik tidak tahu cara yang pas dalam menjadi figur yang baik dan pas untuk anak. Subjek juga melakukan pembiasaan/contoh kepada anak ketika makan harus berdoa dulu.

Dari subjek MY dan SI

“Yo durung mas mergo kita sama-sama menjadi orag tua yang terbaik bagi anak. Iyo mas ngajarke agama dan akhlaq senajan sitik-sitik karena dalam kehidupan iku sek penting akhlaq, mbok pinter sundul langit tapi akhlaq e raenek yo podo wae mas”. (W3/S3, 70-75, 14 Agustus 2022)

Subjek MY dan SI dalam menjalankan peran orang tua menjadi figur yang baik, menyampaikan bahwa subjek sama-sama belajar dan berusaha untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak. Subjek juga mengajarkan akhlaq yang baik untuk kehidupan anaknya walaupun sedikit.

Sedangkan dari subjek SO dan TK

“Nek mencontohkan apik yo uwes lah, koyo nyapu, sinau mbndino, bangun tepat waktu. Ya tak usahakne ren mencontohkan sing apik dinggo anak koyo tangi isuk tepat waktu. Nek wes tangi kabeh yo anakku tak gugahi”. (W4/S4, 55-65, 14 Agustus 2022)

Subjek SO dan TK dalam menjalankan peran orang tua menjadi figur yang baik dengan mencontohkan yang baik seperti, menyapu, belajar setiap hari, bangun tepat waktu. Subjek juga membiasakan bangun pagi kepada anak agar badannya segar an segera membantu orang tua.

Berdasarkan penyampaian dari hasil wawancara subjek orang tua pekerja buruh pabrik mengenai peran orang tua menjadi figur yang baik bagi anak. Dari beberapa subjek sudah menjalankan peran tersebut dengan baik dan ada subjek yang belum tau dan belum bisa menjalankan peran menjadi figur yang baik bagi anak. Akan tetapi subjek mencontohkan dan mengajarkan yang baik bagi anak-anaknya. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua menjadi figur yang baik belum terlaksana secara maksimal dan utuh, karena orang tua pekerja buruh pabrik merasa kebingungan dan tidak tau dalam menjadi figur yang baik untuk anak. Contoh yang diajarkan merupakan contoh yang biasa dikalangan anak. Seharusnya orang tua buruh pabrik mengajarkan hal yang beda untuk anaknya sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Terutama disiplin diri ini. Karakter disiplin diri berguna untuk

mengontrol perbuatan dan tindakan agar menjadi termanagement, maka dari itu pembentukan karakter disiplin diri pada di perlukan bagi anak. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat bermacam-macam temuan lapangan:

(1) Disiplin waktu

Berdasarkan penuturan dari subjekk SJ dan SI

“Ketika bangun pagi dan ketika pas waktunya sholat. Ya itu mas dengan membiasakan bangun pagi secara mandiri dengan menyetel alarm”. Iya mas kalau nggak dibiasakan nanti males-malesan anaknya. (W1/S1, 68-73, 10 Agustus 2022)

Subjek SI dan SI menyampaikan bahwa orang tua buruh pabrik juga mengajarkan anak untuk bangun pagi, sholat tepat waktu ketika sudah menandakan waktunya sholat. Orang tua selalu mengajarkan anak untuk disiplin waktu yakni dengan cara membiasakan seperti menyetel alarm agar bangun tepat waktu.

Berdasarkan penuturan dari subjek AS dan HI

“Iyo uwis mas sitik-sitik kadang yo mogol anak e dadi yo uwis nek lagi dong anak e. Nek disiplin waktu paling aku sek umum wae mas, koyo sekolah, makan, tidur dan sholat mas”. (W2/S2, 82-93, 10 Agustus 2022)

Dari penyampaian subjek AS dan HI tidak beda jauh, subjek juga mengajarkan anaknya selalau tepat waktu. Dalam mengajarkan anak untuk selalu disiplin waktu subjek mengajarkan sekolah tepat waktu, makan, tidur dan sholat. Anak dari subjek juga kadang juga susah untuk disuruh kalau pas lagi marah atau ngambek. Jadi subjek harus membujuknya terlebih dahulu supaya anak mau untuk diatur dan diajarkan disiplin waktu.

Penuturan dari subjek MY dan SI

“Kalo dirumah itu paling-paling sholat mas kalo tepat waktu itu, kadang kalo dibangunin sholat ngono ngapusi mas. Nek disiplin waktu paling niku aku gur sholat dan makan . Carane yo ngajak sholat iku terus kadang yo ngapusi mas, nek satu kali dua kali disuruh sholat nggak berangkat kadang yo tak seneni mas”. (W3/S3, 88-100, 14 Agustus 2022)

Dari subjek MY dan SI menjelaskan bahwa disiplin waktu yang diajarkan yakni dengan mengajarkan sholat tepat waktu dan makan tepat waktu. Pengakuan dari subjek kadang anak berbohong mengatakan sudah sholat padahal belum. Jika anak subjek ketahuan bohong subjek langsung menegur untuk segera sholat. Subjek mengajarkan disiplin waktu dengan cara mengajak untuk melakukan.

SO dan TK menambahkan

“Yo koyo nek muleh sekolah yo ndang muleh rasah mampir, nek dolan wes sore ndang muleh, sinau tepat waktu. Yo ngno kui nek ning ngomah. Yo gur tak suruh wae ren tapi kadang yo ngeyel terus nesu mogol ngono kae biasa cah cilik”. (W4/S4, 76-83, 14 Agustus 2022)

Sedangkan subjek SO dan TK mengungkapkan dalam disiplin waktu subjek mengajarkan segala hal dengan tepat waktu. Subjek mengajarkan disiplin waktu dengan memberikan pesan dan nasihat kalau pas pulang sekolah langsung pulang nggak usah mampir kemana-mana. Dan juga selalu mengajarkan untuk belajar dengan tepat waktu. Kadang anak juga sering ngambek dan marah karena kecapekan sekolah jadinya anak mudah tersinggung emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya orang tua pekerja buruh pabrik jug

mengajarkan anaknya untuk selalu disiplin waktu. Disiplin waktu yang diajarkan juga bermacam-macam. Dari yang umum hingga disiplin waktu yang secara luas. Seperti sholat, makan, tidur, belajar dan pulang sekolah.

(2) Disiplin beribadah

Penuturan dari subjek SJ dan SI

“Nggih sholat, Tpa di masjid itu mas. Ya itu mas kalau sudah waktunya masuk sholat harus segera siap-siap”. (W1/S1, 78-84, 10 Agustus 2022)

Dalam disiplin beribadah sendiri subjek mengajarkan untuk segera siap-siap ketika sudah masuk waktunya sholat. Kadang juga subjek menyuruh untuk TPA di Masjid untuk mengaji.

Tidak jauh berbeda dari subjek AS dan HI

“Iya mas sudah sedikit-sedikit yoan kadang gelem ora anak ki. Nggih kalau sudah terdengar adzan siap-siap berwudhu untuk sholat mas”. (W2/S2, 100-109, 10 Agustus 2022).

Dari subjek AS dan HI mengungkapkan juga sudah mengajarkan untuk disiplin beribadah walaupun sedikit-sedikit. Anak subjek kadang juga susah untuk disuruh sholat ketika sedang ngambek ataupun mogol. Biasanya subjek menyuruh untuk segera berwudhu ketika sudah adzan berkumandang dan melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan penuturan dari subjek MY dan SI

“Yo tak jak sholat berjamaah mas nek pas ning ngomah, soale nek gur di kongkon sholat tapi wong tuone ra sholat yo gur maido mas anak i”. (W3/S3, 77-81, 14 Agustus 2022)

Dari subjek MY dan SI menyampaikan bahwa mengajarkan untuk disiplin beribadah dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti, sholat berjamaah. Ketika subjek sedang berada dirumah anak diajak untuk sholat berjamaah.

Berdasarkan penuturan dari subjek SO dan TK

“Yo tak ajak sholat jamaah ren nek pas lagi ning ngomah, misale nek mlebu esuk ngono maghrib jamaah, tapi nek aku ra ning ngomah paling bojoku sek ngejak. Tak kon tpa barang yoan”. (W4/S4, 94-99, 14 Agustus 2022)

Sedangkan dari subjek SO dan TK mengungkapkan bahwa mengajarkan disiplin beribadah dngan cara mengajak anak. Ketika subjek berada dirumah anak diajak untuk shoalt magrib berjamaah. Kadang dari subjek SO mengajak tapi kadang subjek TK yang mengajak untuk sholat berjamaah. Selain untuk mengajak anak untuk sholat berjamaah, subjek juga menyuruh anak untuk TPA dimasjid untuk menambah ilmu agamanya.

Bedasarkan keseluruhan penyampaian subjek bisa diambil kesimpulan bahwa orang tua pekerja buruh pabrik sudah mengajarkan anaknya untuk disiplin beribadah dengan tujuan, agar anaknya mampu menjadi orang yang lebih tinggi dari orang tuanya. Disiplin beribadah yang diajarkan bukan hanya sholat, tetapi juga disuruh untuk mengaji di masjid. Cara yang digunakan adalah disiplin dalam mengajarkan disiplin beribadah yakni ketika sholat diajak untuk berjamaah bersama ketika salah satu orang tua

ada dirumah. Berbeda dengan mengaji juga orang tua pekerja buruh pabrik lebih memilih menyuruh anaknya untuk ke masjid, dikarenakan mereka juga sibuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah jadinya tidak sempat.

(3) Disiplin Bertindak

Dari subjek SJ dan SI

“Seperti kalau pagi sudah menyapu, mencuci gitu mas. Ya itu mas kalau sehabis makan piring harus dicuci sendiri, kalau untuk menyapu kadang mau kadang tidak”. (W1/S1, 90-96, 10 Agustus 2022)

Subjek menyampaikan dalam disiplin bertindak mengajarkan untuk menyapu ketika pagi dan mencuci piring ketika selesai makan. Dalam disiplin bertindak subjek sedikit kesulitan dengan cara yang digunakan sehingga subjek hanya mengajarkan yang umum saja agar mudah dipahami anak dan tentunya juga terbiasa karena dilakukan setiap hari.

Berbeda dengan subjek AS dan HI

“Ya, misal tidak boleh buang sampah sembarangan, membereskan mainan kalau sudah selesai dan membereskan tempat makan. Yo kadang ndadak di kongkon sek mas tapi kadang langsung dewe”. (W2/S2, 114-120, 10 Agustus 2022)

Subjek menyampaikan bahwa pengajaran anak dalam disiplin bertindak yang diajarkan adalah tidak boleh buang sampah sembarangan dan membereskan tempat makan atau piring makan ketika sudah selesai digunakan.

Dari subjek MY dan SI

“Ooo nek kui tak ajari tidak terburu-buru dalam memutuskan suatu hal mboh kui positif opo negatif kudu dipikirke mateng-mateng mas. Misal e yo nyapu, ojo nakal harus menghormati sesama orang. Yo carane diarahkan, dipraktikkan dan tak kon melihat mas”. (W3/S3, 14 Agustus 2022)

Sedangkan dari subjek SO dan TK

“Oalah uwis ren nek kui nek tak kon ngono yo mngkat, misale nyapu ngono yo dilakoni tanpo di kongkon. Yo iku ren ngewaki wong tuo nek pas lagi repot, ora mengambil keputusan pas nesu”. (W4/S4, 106-117, 14 Agustus 2022).

Subjek SO dan TK menyampaikan bahwa dalam

pengajaran disiplin bertindak harus dengan menyuruh baru anak mau bertindak. Disiplin yang diajarkan subjek yakni seperti, menyapu, membantu ketika sedang repot, tidak mengambil keputusan ketika sedang marah atau emosi karena bisa menyebabkan ke fatalan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan keseluruhan wawancara mengenai karakter disiplin bertindak yang dipengaruhi peran orang tua, bisa disimpulkan bawasannya orang tua pekerja buruh pabrik sudah beralasan cukup baik tetapi belum bisa maksimal dalam membentuk disiplin bertindak pada diri anak. Pemberian contoh seperti menyapu, membantu orang tua, menghormati orang tua, tidak tergesa-gesa dan membereskan tempat makan ketika sudah selesai digunakan. Selain itu juga faktor ketidaktahuan orang tua tentang apa itu disiplin bertindak membuat subjek kebingungan dalam mengajarkan karakter disiplin bertindak.

(4) Disiplin menegakkan aturan

Berdasarkan penuturan dari subjek SJ dan SI

“Harus tidur malam gak boleh kemalaman dan harus belajar setiap hari. Ya memberitahu mas agar tidur pukul 9 malam dan harus belajar sehabis sholat maghrib. (W1/S1, 106-111, 10 Agustus 2022)
dari subjek AS dan HI

“Ya tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidur harus tepat waktu niku mas. Yo tak arahke mas dikandani barang mengko ndak diseneni bu guru ngono manut. Iyo piye yo mas, kadang aku yo bingung menghukum cah cilik ki kudu piye makane tak takut-takut in bu guru wae, soale kan bu guru rti coro menghukum cah cilik tanpo diseneni mas”. (W2/S2, 129-143, 10 Agustus 2022).
dari subjek MY dan SI

“Nek aku gak enek aturan mas ning ngomah, cuman nek kadang ngeyel yo tak atur tak arahke sek bener ki iki ngono. Soale opo mas, nek anak di kek i aturan ki malah kesan e i wong tuo malah ngekang. Iyo mas bener tapi aku ora enek aturan ning ngomah paling Cuma tak kon sinau ngono kadang yo di tunda-tunda wes ngono tok.”. (W3/S3, 121-131, 14 Agustus 2022).
Sedangkan dari subjek SO dan TK

“Nek aturan i aku gur nek dolan jam 5 sore kudu wes muleh adus. Yo gak tak kancani adus ren, kan anakku nek adus ndadak dikancani nek ra dikancani gak wani adus dewe. Yo kui nek jam 5 sore rung muleh adus yo tak hukum gak tak kancani adus”. (W4/S4, 126-137, 14 Agustus 2022).

Berdasarkan keseluruhan penyampaian subjek bisa disimpulkan bahwa dalam disiplin menegakkan aturan orang tua pekerja buruh pabrik sedikit memberikan hukuman kepada anak yang kadang ngeyel agar tidak mengulangi hal yang sama.

C. Analisis dan Pembahasan

Dalam mengupayakan mewujudkan generasi milenial yang memiliki akhlak terpuji, maka diperlukan pendidikan karakter dari orang tua. Sebab orang tua adalah contoh figur yang baik bagi anak. Peran orang tua mutlak dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Pembentukan karakter pada anak sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki rasa keingintahuan dan rasa penasaran yang tinggi. Anak usia sekolah dasar pada tahap perkembangannya sangat membutuhkan perhatian khusus. Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup primer dan intensif sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat, anak akan mengenal orang tuanya lebih dulu menirukan kebiasaannya. (Anisah, 2011).

Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Cara yang digunakan oleh orang tua dalam kaitannya dengan perannya dalam hubungannya dengan anak harus dilakukan sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh orang tua, karena cara yang digunakan oleh orang tua akan menjadi pedoman bagi anak (Rumbewas et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai motivator, pengawas dan figur yang baik bagi anak melalui

wawancara langsung kepada orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dan anak. Berikut hasil temuan penelitian terkait peran orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak usia 6-10 tahun sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak ialah dengan, memberikan nasehat, arahan, memberikan hadiah dan hukuman. Orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik sepakat untuk memberikan hukuman untuk anak yang susah diatur agar anak tersebut tidak manja, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin diri pada anak. Menurut orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan cara arahan dan nasehat juga dapat membantu anak agar disiplin dalam melakukan sesuatu.

2. Peran orang tua sebagai pengawas

Peran orang tua dalam melakukan pengawas sangat diperlukan bagi anak-anak yang berusia 6-10 tahun. Pada umumnya usia ini anak sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua, sedangkan orang tua pekerja buruh pabrik kurang maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap anak. Orang tua pekerja buruh pabrik dengan sistem shift yakni melakukan pengawasan terhadap anak secara bergantian karena juga orang tua harus bekerja juga demi anak dan keluarga. Selain itu apabila orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik yang shift nya

berganti dan kadang bersamaan, mereka hanya menitipkan kepada kerabat terdekat dan sekolahnya.

Seharusnya orang tua yang bekerja melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap anak yang berusia 6-10 tahun ini, karena anak pada usia ini membutuhkan pengawasan yang intens agar anak tidak terjerumus ke hal yang negatif dan dalam pembentukan karakter disiplin diri pada anak itu sendiri. Anak buruh pabrik sendiri juga menganggap suatu hal menjadi sepele.

3. Peran orang tua sebagai figur yang baik

Peran orang tua sebagai sebagai figur yang baik bagi belum dapat terealisasikan secara maksimal oleh para orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik di dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar hanya sebatas pengajaran yang baik-baik saja tetapi orang tua juga kadang bingung harus mencontohkan yang seperti apa. Selain itu, pendidikan yang tidak cukup memadai orang tua bekerja pabrik belum maksimal dalam menjalankan peran orang tua sebagai figur yang baik bagi anak. Seharusnya orang tua lebih memaksimalkan dalam memerankan menjadi figur yang baik bagi anak dengan membiasakan karakter disiplin diri pada anak seperti disiplin waktu yang tidak hanya mencakup dirumah saja tetapi juga disekolah maupun di masyarakat.

4. Karakter Disiplin Diri

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia mengacu pada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang

diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum karma, budaya dan adat istiadat (Syamsul Kurniawan, 2004).

Dalam pembentukan karakter disiplin diri anak yang dipengaruhi oleh peran orang tua yang mencakup disiplin waktu, beribadah, bertindak dan menegakkan aturan belum sepenuhnya bisa diajarkan pada anak buruh pabrik. Orang tua pekerja buruh hanya mampu mengajarkan anak untuk disiplin waktu dan beribadah, karena dirasa itu lebih mudah diajarkan pada anak dibanding disiplin menegakkan aturan. Dalam disiplin waktu dan beribadah orang tua mengajarkan hal seperti, mandi tepat waktu, bangun dan tidur tepat waktu, sholat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu.

Dan dalam pengajaran disiplin bertindak dan menegakkan aturan hanya melakukan pengarahan dan ajakan supaya anak bertindak untuk meakukkannya. Selain itu dalam disiplin mengakkan aturan orang tu tidak memberikan aturan yang spesifik atau khusus terhadap anak, karena takut anak merasa tidak betah dirumah dan terlalu mengekang kehidupan anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin diri dalam pertumbuhan anak sangat penting bagi kelngsungan hidup anak. Karakter disiplin diri yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian. Hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin diri anak, orang tua pekerrja buruh

pabrik selalu berusaha untuk mengajarkan yang terbaik bagi anak untuk masa depan anak yang lebih baik.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar belum terlaksanakan sepenuhnya dengan baik. Ada peran pengawas dan figur yang baik belum maksimal dalam menjalankannya. Masih ada beberapa orang tua yang belum bisa menjalankan peran orang tua tersebut. Karena masih banyak karakter disiplin yang belum semua diajarkan kepada anak. Salah satunya adalah disiplin bertindak dan disiplin menegakkan aturan karena orang tua pekerja buruh pabrik hanya memberikan nasehat tidak dengan konsekuensi jika anak jika melanggar sebuah aturan.

Tetapi rasa tanggung jawab dari orang tua yang menjalankan peran tersebut tetap ada pada diri orang tua pekerja buruh pabrik. Hanya saja belum bisa menjalankan peran tersebut dengan maksimal. Maka dari itu orang tua pekerja buruh pabrik menggunakan cara atau metode. Pengertian metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembentukan adalah cara kerja yang terencana, sistematis untuk memperlancar penyampaian suatu materi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak. Adapun cara-cara orang tua buruh pabrik dalam membentuk karakter pada anak adalah:

- a. Metode Pembiasaan Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen melalui proses belajar yang berulang-ulang.
- b. Metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosial anak, hal ini karena nasehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kenyataan bahwa nasihat itu membuat anak memahami hakikat untuk bersikap disiplin pada segala sesuatu.
- c. Metode Pengarahan merupakan metode yang cukup bagus

Metode pengajaran tersebut dirasa sangat cocok dalam pembentukan karakter disiplin anak yang diperankan oleh orang tua pekerja buruh pabrik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian telah peneliti uraikan, bahwa terdapat tiga peran orang tua yaitu: motivator, pengawas dan figur yang baik. Tetapi masih ada peran yang belum dijalankan atau belum maksimal dalam pelaksanaannya, tentunya dengan masalah waktu yang minim bagi pekerja buruh pabrik dan juga status sosial yang belum cukup untuk mendidik anak di masa sekarang, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak pada Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar yaitu:

1. Peran orang tua sebagai motivator anak dengan memberikan dorongan dan support sudah dilaksanakan dengan baik oleh orang tua pekerja buruh pabrik tua memberikan nasehat, pengarahan dan pembiasaan perilaku-perilaku baik seperti sholat tepat waktu, mengaji, membereskan mainan, belajar, berangkat tepat waktu, jujur, membantu orang tua, dan sopan kepada orang yang lebih tua.
2. Peran orang tua sebagai pengawas anak belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua pekerja buruh pabrik, dikarenakan sistem shift yang selalu berbeda membuat orang tua sulit mengawasi anak dalam masa

perkembangan dan pertumbuhan dalam membentuk karakter disiplin anak.

3. Peran orang tua figur yang baik bagi anak juga terdapat kesulitan dalam melaksanakannya dan menggambarkannya untuk anak, dikarenakan status sosial dan lingkup pergaulan orang tua cenderung lebih banyak di lingkungan pabrik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Adapun kekurangan dari penelitian, yaitu:

1. Sulitnya mengatur pertemuan pada orang tua buruh pabrik, karena shift kerja yang berbeda
2. Pertanyaan wawancara yang kurang dipahami oleh subjek, membuat subjek memerlukan waktu untuk menjawab dan harus di bahasakan dengan bahasa keseharian mereka.
3. Kurangnya pengetahuan buruh pabrik menyebabkan kebingungan dengan cara yang digunakan dalam membentuk karakter anak.

C. Saran

1. Bagi Orang tua pekerja buruh pabrik, Diharapkan orang tua mampu memaksimalkan dalam menjalankan peran dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak sebagai orang tua khususnya buruh pabrik untuk lebih lagi menekankan karakter disiplin yang lebih lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti peran orang tua khususnya buruh pabrik dalam membentuk karakter disiplin diri pada anak dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda, atau dengan menggunakan kualitatif metode studi kasus atau dengan metode kualitatif dengan studi eksperimen
3. Bagi penulis, diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis mengenai gambaran tentang peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk karakter disiplin diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainemer, A. I., Krasnov, S. G., Popoy, V. E., Romm, E. S., Sudarikov, S. M., & Cherkashov, G. A. (1990). Hydrothermal systems of the Pacific Ocean. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- Anak, P. B. (2015). *PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK Munirwan Umar 1. 1*, 20–28.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Arisnaini. (2019). Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak. *Serambi Tarbawi*, 7(1), 57–76.
- Asih, & Dewi, I. (2005). Fenomenologi Husserl: sebuah cara “ Kembali ke fenomena .” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75–80.
- Ayun, Q., & Tengah, J. (n.d.). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*.
- Azis, R. (2019). *Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf)
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Banten, P. (n.d.). *Strategi Meningkatkan Mutu Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Banten*.
- Bruno, L. (2019). Pendidikan Karakter 5S. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Covid-, M. P. (2021). *Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. 5(2), 1229–1239.
- Covid-, P. M. P. (2021). *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19*. 6(2), 127–138.
- Dr. Hidayati, Z., & Munar Wahyu, R. (2015). *Time Out dalam Parenting*. Esensi.
- Dr. zubaedi, M.AG., M. P. (2011). *DESAIN PENDIDIKAN KARKTER*.
- DRA. DESMITA. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- G.kartasapoetra, Kartasapoetra, R. G., & ir. A. G. kartasapoetra. (1985). *HUKUM PERBURUHAN DI INDONESIA BERLINDSKAN PANCASILA*.
- Ginanjari, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 230–242.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Suspendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.
- Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan Anak; Jilid 1 (Keenam)*.
- Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2014).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan

- Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 50–55.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani, S. (2019). Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 72–81.
- Manurung, K. (2021). Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 22–39.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187.
- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(02), 123–150.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 1.
- Nisak, H. K., & Ekosiswoyo, R. (2012). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 32–40.
- Nurwati, R. N., Padjadjaran, U., Padjadjaran, P. U., & Padjadjaran, U. (2017). *PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM*. 4, 230–234.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci: Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Sa'adah, E. H., & Rizal, S. S. (2020). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam ...*, 4(1), 45–56.
- Saputra, E. N., Safaria, T., & Rahardanto, M. S. (2017). *Berani Berkarakter Positif* (Edisi Peta).

- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–93.
- Sari1, S. L., Devianti, R., & SAFITRI, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46.
- Subijanto. (2010). Kualitas Pendidikan dan Partisipasi Pekerja Indonesia Dalam Industri. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 714–725.
- Sugiyono. (2008). *Teknik Sampling*.
- Susetyo, J., Isna, T., & Tri, S. (2012). Pengaruh shift kerja terhadap kelelahan karyawan dengan metode bourdon wiersma dan 30 items of rating scale. In *Teknologi* (Vol. 5, Issue 1, pp. 32–39). http://jurtek.akprind.ac.id/sites/default/files/32_39_joko_susetyo.pdf
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syamsul Kurniawan. (2004). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Tua, U. O., Anak, P. P., Juairiah, P., Adalah, U., Fakultas, D., Ar-raniry, K. U. I. N., Peran, A., Rumia, G., Tunong, T., Baroh, P., Indrajaya, K., Pidie, K. D., Tunong, T., Baroh, P., Rumia, G., Tunong, T., Baroh, P., Rumia, G., Tunong, T., ... Pendahuluan, A. A. (2018). *Vol. 4, No. 2, September 2018 15 / 4(2)*, 15–28.
- Ulfa, S. & M. (2019). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting). *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), 33–42.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
- Watson, J. B. (1925). *Behaviorism*.
- Wibowo, Y. A., Rusdarti, & Handoyo, E. (2017). Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 73–81.
- Wijayanti, A. (2009). *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi* (Issue 5).
- Zuhdan, M. (2016). Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(3), 272.

Lampiran

Lampiran 1

Panduan Observasi

No	Indikator	Keterangan yang Di Observasi	Checklist
1.	Peran Orang tua	Motivator	
		Pengawas	
		Figur yang baik	
2.	Anak	Usia 6-10 Tahun	
3.	Disiplin Diri	Disiplin Waktu	
		Disiplin Beribadah	
		Disiplin Bertindak	
		Disiplin Menegakkan Aturan	
4.	Buruh Pabrik	Aktivitas keseharian	
		Perilaku dan sikap	
		Faktor pengambat	
5.	Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar	Sejarah Dusun	
		Profil Dusun	

Lampiran 2

Panduan Wawancara

A. Identitas Subjek

1. Nama : :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Waktu pelaksanaan :

B. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Pekerja Buruh Pabrik

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Orang tua	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ibu sudah memberikan motivasi pada anak? 2. Bagaimana motivasi yang bapak ibu berikan ketika menngis ditinngal kerja? 3. Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivsi kepada anak?
		Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah bapak ibu selalu mengawasi kegiatan ank? 5. Apakah bapak ibu selalu menemani dan mengawasi ketika anak sedang belajar? 6. Bgaimana bapak ibu melakukan pengwasan?
		Figur yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah bapak ibu sudah menjadi figur yang baik bagi anak? 8. Apa saja hal yang bapak ibu contohkan pada nak? 9. Bagaimana cara bapak ibu agar menjadi figur/panutan bagi anak?
2.	Disiplin Diri	Disiplin waktu	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah bapak ibu mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu? 11. Apa saja yang bapak ibu jakan tentang disiplin waktu? 12. Bagaimana bapak ibu mengajarkan disiplin waktu?
		Disiplin Beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 13. Apakah bapak ibu sudah menanamkan nilai agama pada a anak? 14. Apakah bapak ibu mengajarkn sholat

		<p>tepat waktu?</p> <p>15. Bagaimana cara bapak ibu mengajarkan anak untuk disiplin beribadah?</p>
	<p>Disiplin Bertindak</p>	<p>16. Apakah bapak ibu mengajarkan disiplin bertindak?</p> <p>17. Hal apa yang bapak ibu contohkan dalam disiplin bertindak?</p> <p>18. Bagaimana cara bapak ibu mengajarkn disiplin bertindak pada anak?</p>
	<p>Disiplin menegakkan aturan</p>	<p>19. Apakah bapak ibu mengajarkan anak untuk disiplin menegakkan aturan?</p> <p>20. Hal apa yang bapak ibu ajarkan dalam disiplin menegakkan aturan?</p> <p>21. Bagaimana cara bapak ibu mengajarkan disiplin menegakkan aturan pada anak?</p> <p>22. Apa hambatan dan kendala bapak ibu pekerja pabrik dalam menjalankan peran sebagai orang tua?</p>

C. Pedoman Wawancara untuk Anak Buruh Pabrik

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Orang tua	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua adik sudah memberikan motivasi? 2. bagaimana orang tua adik memberikan motivasi? 3. Semisal adik melakukan kesalahan bagaimana orang tua adik memotivasi?
		Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah orang tua selalu mengawasi adik? 5. Bagaimana orang tu adik melakukan pengawasan? 6. Apakah orag tuan sudah menemani dan menagawasi adik ketika belajarn?
		Figur yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah orang tua adik menjdi figur yang baik? 8. Apa saja figur orang tua adik yang dicontohkan? 9. Bagaimana cara orang tua adik menjadi figur yang baik?
2.	Disiplin Diri	Disiplin Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah orang tua adik mengajarkan untuk sellu tepat waktu? 11. Apa saja yang dijarkan orang tua kepada adik dalam disiplin waktu? 12. Bagaimana orang tua adik mengajarkan isiplin waktu?
		Disiplin Beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 13. Apakah orang tu adik mengajarkan disiplin beribadah? 14. Apakah orng tua adik mengajarkan agama? 15. Apakah orang tua adik mengajarkan sholat lima waktu? 16. Bagaimana orang tu adik mengajarkan disiplin beribadah?
		Disiplin Bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 17. Apakah orang tua adik mengajarkan disiplin bertndak? 18. Hal apa yang orang tua adik contohkan dalam disiplin bertindak? 19. Bagaimana cara orang tua adik mengajarkan disiplin bertindak?
		Disiplin Menegakkan Aturan	<ol style="list-style-type: none"> 20. Apakah orang tua adik mengajarkan ddisiplin menegakkan aturan? 21. Hal apa yang orang tu adik ajarkan dalam disiplin menegakkan aturan?

			22. Bagaimana cara orang tua adik mengajarkan disiplin menegakkan aturan?
--	--	--	---

Lampiran 3

No	Indikator	Keterangan yang Di Observasi	Checklist
1.	Peran Orang tua	Motivator	√
		Pengawas	√
		Figur yang baik	√
2.	Anak	Usia 6-10 Tahun	√
3.	Disiplin Diri	Disiplin Waktu	√
		Disiplin Beribadah	√
		Disiplin Bertindak	√
		Disiplin Menegakkan Aturan	√
4.	Buruh Pabrik	Aktivitas keseharian	√
		Perilaku dan sikap	√
		Faktor pengambat	√
5.	Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar	Sejarah Dusun	√
		Profil Dusun	√

Observasi : I
 Kode : O.KI
 Hari : 14 Agustus 2022
 Waktu : 14.00-16.00
 Lokasi : Dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar

1.	<p>Pada awal observasi peneliti mengamati langsung peran orang tua yang dijalankan oleh buruh pabrik dalam membentuk karakter anak. Pada kegiatan ini mengamati peran apa yang dilakukan dan diajarkan kepada anaknya.</p>
5.	<p>Pada awal observasi pertama orang tua pekerja buruh pabrik sudah terlihat memotivasi anaknya yang sedang menangis. Orang tua memberikan sebuah nasehat atau bujukan supaya tidak menangis lagi dengan cara mengajak bersepeda mengelilingi kampung. Setelah anak sudah tenang dan berhenti menangis anak disuruh bermain dengan teman sebayanya dan pamit untuk pergi bekerja dan nanti mengatakan bahwa nanti sore ayah pulang jadi adik ada temennya.</p>
10.	<p>Dan terlihat anak sudah berhenti menangis dan mulai bermain dengan teman-temannya sambil menunggu ayah pulang. Selang satu jam kemudian ayah dari anak buruh pabrik tersebut pulang dan menghampirinya ketika sedang bermain. Lalu ayah mengajaknya untuk segera pulang makan dan mandi.</p>
15.	<p>Selepas mandi dan segera makan, ayahnya mengajak untuk sholat ashar dirumah. Setelah selesai mengurus anak ayah beristirahat sebentar untuk melepas penat karena seharian bekerja di pabrik. Lalu anak pergi pamit bermain lagi hingga sore.</p>

Observasi : II
Kode : O.KII
Hari : 16 Agustus 2022
Waktu : 18.00-19.00
Lokasi : Dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar

1.	Pada kegiatan observasi kedua peneliti masih sama yaitu mengamati orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik. Pada jam malam ini, karena sistem shift yang tidak sama jadi salah satu orang tua tidak ada dirumah. Orang tua mengajak anak untuk sholat maghrib jamaah di rumah dan setelah itu orang tua mengajari anak untuk belajar.
5.	Pada kegiatan belajar nampak orang tua kelihatan capek dan lelah karena bekerja. Karena tanggung jawab orang tua harus mengajari anaknya mau ngga mau harus di ajari. Orang tua juga kebingungan dengan soal dan materi anak sekolah sekarang dan hanya browsing menggunakan hp untu mencari jawabannya.
10.	Sesi belajar anak sudah selesai saatnya untuk rehat sejenak sambil mengobrol dengan orang tua dan bercerita.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Subjek utama (Orangtua pekerja pabrik)

Kode : W1,S1

Nama Inisial : SJ dan SI

Umur : 40 dan 38

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 10 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum kulonuwun	Openng
	Subjek	Waalaikumsalam, eh koe to ren mlebu kene.	
	Peneliti	Ngh maturnuun, masuk nopo pak bu kok ten rumah sedoyo	
5.	Subjek	Iki aku mlebu awan prei ren, bapake mlebu bengi	
	Peneliti	Oh ngoten nggih	
	Subjek	Enek perlu opo ren kok tumben eram formal men	
10.	Penelitti	Ngapunten bapak ibu mengganggu waktunya niki kulo Rendy Ferry Priyanto mahasiswa saking UIN Raden Mas Said Surakarta izinwawancara panjenengan saget mboten nggih?	
	Subjek	Wawancara sek kepiye ren?	
	Peneliti	Niki lho pak bu soal peran orng tuaa pekerj buruh pabrik dalam membentuk karakter	
15.	Subjek	Oalah iya nggapapa ren	
	Peneliti	Langsung mawon nggih pak bu	
	Subjek	Iyo ren selak sore	
	Peneliti	Apakah bapak ibu sudah memberikan motivasi kepada anak?	Peran orangtua (motivator)
20.	Subjek	Sudah mas	
	Peneliti	Oh ngoten terus selanjutipun, kepripon bapak ibu memotivasi anak kalo pas ditinggal kerja anak menangis?	

25.	Subjek	Yo anu tak beritahu mas, kalo bapak dan ibu kerja nanti dapat uang buat beli susu dan jajan.	
	Peneliti	Jadi kalo dirumah sendiri ngoten pripun nggih?	
30.	Subjek	Kalo dirumah sendiri tak titip om nya tapi juga anaknya kadang maen sndiri gru mas nggak pasti.	
	Peneliti	Oh ngoten, terus lanjutipun. bagaimana cara bapak ibu memotivasi anak?	
35.	Subjek	Kalo kami itu anu mas tak beritahu kasih nasehat kadang kalau anak salah itu saya arahkan gitu mas	
	Peneliti	Iya juga bu kalau anak di marahin malah nangis.	
	Subjek	Iyo mas makane iku.	
40.	Peneliti	Apakah bapak ibu selalu melakukan pengawasan kepada anak?	Peran orang tua(pengawas)
	Subjek	Sudah mas	
	Peneliti	Emang saget pak bu panjengan, kan ngapunten kerjo pabrik niku kan nggih lama	
45.	Subjek	Bisa mas karena kan shift nya beda jadi bisa bergantian pengawasannya.	
	Peneliti	Oh ngoten, spsksh bpsk ibu juga menemani dan mengawasi saat anak belajar?	
50.	Subjek	Kadang-kadang mas karena kan juga capek kejadian anaknya pun susah disuruh belajar.	
	Peneliti	Nggih juga sole kn anak umur 9 tahun nggeh kadang mood-mood an	
	Subjek	Nah bener mas niku.	
55.	Peneliti	Selanjutnyaa nggeh, cara ne bapak ibu melakukan pengawasan pripun?	
	Subjek	Bergantian niku mas karena kan beda shift juga dan juga sudah dipikir sejak awal kalau punya anak harus beda shiff.	
60.	Peneliti	Oh nggih paham, terus apakah bapak ibu sudah menjadi figur yang baik bagi anak?	Peran orangtua(figur yang baik)
	Subjek	Insyallah saya sudah mas	
	Peneliti	Hal apa saja yang bapak ibu contohkan?	
65.	Subjek	Karena pekerja buruh pabrik kan harus tepat waktu dan tanggung jawab ya mas, jaadi itu yang saya ajarkan.	
	Peneliti	Nggih leres niku, carane pripun bapak ibu menjadi figur yang baik bagi anak?	

70.	Subjek	Iya itu mas kalau ketika sholat saya ajak berjamaah gitu.	
	Peneliti	Oalah begitu, apakah bapak ibu juga mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu?	Disiplin waktu
	Subjek	Iya mas pas waktu sholat itu.	
75.	Peneliti	Oh ngoten nggih, terus nopo mawon yang bapak ibu ajarkan tentang disiplin waktu?	
	Subjek	Ketika bangun pagi dan ketika pas waktunya sholat.	
80.	Peneliti	Carane bapak ibu pripun mengajarkan disiplin waktu?	
	Subjek	Ya itu mas dengan membiasakan bangun pagi secara mandiri dengn menyetel alarm.	
	Peneliti	Oh sudah dibiasakan begitu ya?	
85.	Subjek	Iya mas kalau nggak dibiasakan nant males-malesan anaknya.	
	Peneliti	Oh nggih, apakah bapak ibu sudah menanamkan nilai agama pada anak?	Disiplin beribadah
	Subjek	Sudah mas.	
	Peneliti	Nopo mawon nggih kalo saya boleh tau?	
90.	Subjek	Nggih sholat, Tpa di masjid itu mas.	
	Peneliti	Oh nggih, apakah bapak ibu mengajarkan sholat tepat waktu?	
	Subjek	Iya mas.	
95.	Peneliti	Cara ne pripun bpak ibu mengajarkan disiplin beribadah?	
	Subjek	Ya itu mas kalau sudah waktunya masuk sholat harus segera siap-siap.	
	Peneliti	Ooo ngoten, trus apakah bapak ibu mengajarkan disiplin bertindak?	Disiplin bertindak
100.	Subejk	Disiplin bertindak itu yang gimana mas?	
	Peneliti	Ya seperti tidak ceroboh melakukan sesuatu, tidak tergesa-gesa.	
	Subjek	Emm kalau itu sudah mas	
	Peneliti	Contohe nopo maon pak bu?	
105.	Subjek	Seperti kalau pagi sudah menyapu, mencuci gitu mas.	
	Peneliti	Carane pripun bapak ibu mengajarkan disiplin bertindak?	
110.	Subjek	Ya itu mas kalau sehabis makan piring harus dicuci sendiri, kalau untuk menyapu kaang mau kadang tidak.	
	Peneliti	Oalah ngoten, terus apakah sudah bapak ibu mengajarkan anak untuk disiplin menegakkan	Disiplin menegakkan

		turan?	aturan
115.	Subjek	Itu yang gimana ya mas?	
	Peneliti	Misal bapak ibu punya aturan dirumah nah itu harus dipatuhi anak gitu.	
	Subjek	Ooo, kalau itu sudah mas.	
	Peneliti	Aturan yang panjenengan terapkan nopo?	
120.	Subjek	Harus tidur malam gak boleh kemalaman dan harus belajar setiap hari.	
	Peneliti	Ooo bagaimana cara bpak ibu mengajakan disiplin menegakkan aturan?	
125.	Subjek	Ya memberitahu mas agar tidur pukul 9 malam dan harus belajar sehabis sholat magrib.	
	Peneliti	Ooo ngten nggih, hambatan bapak ibu nopo sebagai orang tua pekerja burruh pabrik dalam menjalankan peran?	Faktor penghambat
130.	Subjek	Ya itu mas kadang saya juga sedih tidak bisa selalu mendampingi anak dan mengawasi anak ketika belajar karena kan harus kerja untuk kebutuhan sehari-hari	
135.	Peneliti	Oo ngoten nggih, nggih pun pak bu maturnuwun sampun purun kulo wawancr ngapunten ngrepotne monggo dilanjut waktunya.	
	Subjek	Iyo ren mugo-mugo ndang rampung tugase	
140.	Peneliti	Mggih amin maturnuwunkulo pamit, assalmualaikum	
141.	Subjek	Waalaiikumsalam	

Subjek utama (Orangtua pekerja pabrik)

Kode : W2,S2

Nama Inisial : AS dan HI

Umur : 35 dan 37

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 10 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	Peneliti	Kuonuwun ssalamualaikum	Opening
	Subjek	Nggih waalaikumsalam tumben men ren enek opo?	
	Peneliti	Ngapunten pak bu ngganggu waktu njenengan, niki kulo ajeng wawancara kagem penelitian kulo panjenengan bersedia mboten nggih?	
5.	Subjek	Tentang opo to mas ren?	
	Peneliti	Niki tentang peran orang tua pekerja pabrik membentuk karakter disiplin diri pada anak	
	Subjek	Oalah iyo rapopo mas ren penting ojo susah-susah	
10.	Peneliti	Nggih niki kulo bahasane kesehrian mawon ben luwih gampang,niki podo mlebet nopo kok ten giyo sedoyo.	
	Subjek	Nahh nek ngono lak gampang aku jawab,iki aku mlebu bengi mas bapake masuk pagi.	
	Peneliti	Ohh ngoten pantes ten griyo sedoyo.	
15.	Subjek	Iyo ren.	
	Peneliti	Langsung mawon ngih pak bu?	
	Subjek	Iyo ren langsung wae.	
20	Peneliti	Terkait peran orang tua ndek wau nopo panjenengan sampun memberikan motivasi atau nasehat untuk anak?	Peran orang tua(motivator)
	Subjek	Iyo uwis ren setip hari anakku tak kandani tak motivasi ben dadi anak sek bener	
	Peneliti	Ooo ngoten lha nek pas nangis ditinggal kerjo ngoten pripun motivasine	

		njenengan?	
25	Subjek	Yo tak bujuk mengko nek pulang diak pit-pit an karo tumbas eskrim ngoo wes meneng ren.	
	Peneliti	Oh dadi gampang nggih anak e panjenengan	
	Subjek	Iyo ren tujukno, kadang yo angel dadi kudu pinter-pinter e wong tuo.	
30.	Peneliti	Nggih leres, carane pripun panjenengan memberikan motivasi selain pas anak nangis.	
	Subjek	Yo tak kandani sinau sek sregep ben dai cah pinter ben iso nyenengne wong tuo.	
35.	Peneliti	Ooo nggih panjenengan ngawasi mboten keiatane anak niku?	Peran orangtua(pengawas)
	Subjek	Tak awasi mas jenenge anak nek ra di awasi malah neko-neko mengko.	
	Peneliti	Lha ngawasine pripun kan panjenengan kerjo ten pabrik tonggih?	
40.	Subjek	Kan anakku sekolah mas tapi pihak sekolah selalu memberikan laporan informasi jadi saya dapat tahu apa yang dilakukan anak saya.	
	Peneliti	Ooo tapi nek pas ten griyo ngoten pripun?	
45.	Subjek	Tetep diawasi ren senajan gantian daripada ora blas kan malah mesakne, tur aku karo bapake bedo shift dadi rodok iso ngawasi.	
	Peneliti	Dados e gantian nggih ngawasine, mboten saget bareng sedoyo ngoten?	
50	Subjek	Iyo gantian mas, ndisik pernah bareng ning omah abeh mas, tapi nek ra pas ning omah kabeh yo mesakne anakku?	
	Peneliti	Lha terus anake panjenengan dititipne pundi niku?	
	Subek	Tak titipne sekolahan ren mergo sekolahane yo enek penitipan maksimal setengah 3sore lgi tak jemput.	
55.	Peneliti	Ooo nggh penak nggih, niku sampean pabrik sami nopo bedo?	
	Subjek	Bedo ren, nek aku shift luwih disik dadi iso jemput anak, nek bapak e kan mesti gak iso.	
60.	Peneliti	Ooo ngoten, panjenengan sampun ddi	Peran

		figur sing apik dadi anak dereng?	orangtua(figur yang baik)
	Subjek	Mungkin belum ren.	
	Peneliti	Loh lha derenge pripun pak bu?	
65.	Subjek	Kan aku karo bapak e kan mung kerjo pabrik an mas, dadi yo rodok bingung wae carane sing pas dinggo anakku.	
	Peneliti	Lha biasane njenengan nyontohne sing pripun kage anak?	
	Subjek	Tak kek i pembiasaan kalau sebelum makan harus berdoa dulu.	
70.	Peneliti	Niku pun sae pak bu, lha carane pripun panjenengan dadifigur sing sae kangge anak?	
	Subjek	Diajarkan hidup disiplin wae mas.	
	Peneliti	Contohe disiplin nku sek pripun mawon?	
	Subjek	Nggih salah satune disiplin waktu niku mas?	Disiplin waktu
75.	Peneliti	Ooo dadi sampun diajarkan untuk disiplin waktu nggih?	
	Subjek	Iyo uwis mas sitik-sitik kadang yo mogol anak e dadi yo uwis nek lagi dong anak e.	
	Peneliti	Lha mogole kenapa pak bu niku?	
80.	Subjek	Yo mungkin kekeselen sekolah mas gek ning ngomah kudu di kongkon otomatis anak yo mungkin kesel.	
	Peneliti	Ooo ngoten, tapi tetep nggih diusahakan untuk disiplin waktu?	
85.	Subjek	Iyo mas tetep.	
	Peneliti	Nopo mawon sek panjenengan ajarkan disiplin waktu?	
	Subjek	Nek disiplin waktu paling aku sek umum wae mas, koyo sekolah, makan, tidur dan sholat mas.	
90.	Peneliti	Ooo nggih carane bapak ibu pripun niku tentang disiplin waktu?	
	Subjek	Yo nek bangun tidur mas kalau saya dan suami bangun, anak saya bangunin gitu.	
	Peneliti	Bukan e kadang angel nggih nek anak di bangunin ngoten?	
95.	Subjek	Bener mas kadang angel, tapi pun dibiasakne dadi penak.	

	Peneliti	Ooo ngoten, nopo bapak ibu nggih sampun menanamkan nilai agama ten anak?	Disiplin beribadah
	Subjek	Iya mas sudah.	
100.	Peneliti	Ooo sampun nggih, nopo nggih diajari sholat tepat waktu niku?	
	Subjek	Iya mas sudah sedikit-sedikit yoan kadang gelem ora anak ki.	
	Peneliti	Nggih nopo malih nak umur sak monten iku.	
105.	Subjek	Lha yo koe lak reti dewe to yoan.	
	Peneliti	Nggih leres,carane priipun bapak ibu mengajarkan disiplin beribadah?	
	Subjek	Nggih kalau sudah terdengar adzan siap-siap berwudhu untuk sholat mas.	
110.	Peneliti	Kalihan bapak ibu nggih sholate nopo ten masjid?	
	Subjek	Iyo mas ning omah nek mriki.	
	Peneliti	Nopo masjid tebih to pak bu saking griyo?	
	Subjek	Yo ra pati adoh tapi nggih kecapekan kerja mas.	
115.	Peneliti	Ooo ngoten,terus nopo bapak ibu sampun ngajarke disiplin bertindak?	Disiplin bertindak
	Subjek	Iya mas	
	Peneliti	Ooo sampun, nopo mawon niku pak bu disiplin bertindak e?	
120.	Subjek	Ya, misal tidak boleh buang sampah sembarangan, membereskn mainan kalau sudah selesai dan membereskan tempat makan.	
	Peneliti	Niku nunggu disuruh nopo langsung dewe pak bu?	
	Subjek	Yo kadang ndadak di kongkon sek mas tapi kadang langsung dewe.	
125	Peneliti	Ooo ngoten, sampean wontn aturan mboten kangge anak ?	Disiplin menegakkan aturan
	Subjek	Ada mas kalo dirumah.	
	Peneliti	Nopo mawon niku aturan e?	
130.	Subjek	Ya tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidur harus tepat waktu niku mas	
	Peneliti	Ooo niku, kadang kan anak angel nggih kalo di kasih aturan ngoten?	
	Subjek	Iyo mas kadang yo rodok angel.	

	Peneliti	Terus carane sampean pripun nek ngoten niku?	
135.	Subjek	Yo tak arahke mas dikandani barang mengko ndak diseneni bu guru ngono manut.	
	Peneliti	Ooo wedine kalih bu guru timbang kalih orang tuane?	
140.	Subjek	Iyo piye yo mas, kadang aku yo bingung menghukum cah ciik ki kudu piye makane tak takut-takut in bu guru wae, soale kan bu guru rti coro menghukum cah cilik tanpo diseneni mas.	
145.	Peneliti	Nggih leres, terus hambatanane sampean menjalankan orang tua sek nyambut damel ten pabrik niku nopo dalam membentuk karakter anak?	
	Subjek	Hambatanane yo masalah wektu mas, tapii aku kadang sok yo ra mudeng nek oleh tugas sekolah ngono kudu piye garape	
150.	Peneliti	Lha terus pripun niku carane sampean ngajari?	
	Subjek	Zaman kan modern mas yo aku nganggo hp senjata langsung jawabane	
	Peneliti	Nggihluwih gampil ngoten.	
155.	Subjek	Iyo mkane kui	
	Peneliti	Niki terakhir nggih, emm hambatanane njenengan nopo pak bu menjalankan peran orang tua sebaagai buruh pabrik?	Faktor penghambat
160.	Subjek	Nek hambatanane wong pabrikan ngene okeh ren, yo sek genah wektune kurang dinggo anak, terus nek kon marai ngono yo podo-podo bingung mergone materi ndisik beda karo saiki.	
	Peneliti	Nggih leres niku, terus wonten malih?	
165.	Subjek	Yo mungkin durung dadi wong tuo sik apik mergo gur tamatan sma. Anak yo gur tak ajari ngono-ngono wae sek penting apik.	
	Peneliti	Ooo nggih nggih, nggih pun pak bu ngoten mawon ngapunten ngganggu waktune panjenengan.	
170.	Subjek	Iyo mas gapopo penting tugasmu ndang dirampungne	
	Peneliti	Nggih maturuwun sampun diewaki,	

		niki kulo nuwun pamit riyen	
	Subjek	Oalahh iyo mas atiati	
175.	Peneiti	Nggih assalamualaikum	
176..	Subjek	Waalaikumsalam	

Subjek utama (Orangtua pekerja pabrik)

Kode : W3, S3

Nama Inisial :MY dan SI

Umur : 44 dan 42

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 14 Agustus 2022

No.	Pelaku	Vebatim	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum permisi.	Opening
	Subjek	Nggih waalaikumsalam, ente perlu nopo nggih mas?	
	Peneliti	Ngapunten mengganggu waktunya mas mbak, niki kulo wonten tuas akhir utowo skripsi,lha niki kulo ngabdi ten masyrakat.	
5.	Subjek	Lha temane opo mas?	
	Peneliti	Niki temane peran orang tua sik nyambut damel pabrik dalam membentuk karakter disiplin diri ten anak terutama umur 6-10 tahun.	
	Subjek	Oalahh ngono mas yowes pinarak mas.	
10.	Peneliti	Nggih maturuwun.	
	Subjek	Iyo mas, pripun niki mulaine.	
	Peneliti	Niki sampean kalih bapak e mlebet nopo bu?	
	Subjek	Iki podo mlebu bengi kabeh mas.	
	Peneliti	Ooo satu shift to bu? Lha nku pabrik e bentn nopo sam,i	
15.	Subjek	Iyo mas sak shift ngepasi lagi breng wae iki dadi ning ngmah kabeh, nek pabrik e bedo mas	
	Peneliti	Nek pabrik e benten kok saget sak shift niku pripun?	
20.	Subjek	Nek aku kan pergantian e shift sakmben dino Kamis tapi nek bapak e pergantian shift e sakmben dino senin, dai isone bareng cum 3 hari.	
	Peneliti	Ooo ngoten, lha terus niku sik ngawasi sinten nek pas mboten ten ngomah sedoyo	Peran orangtua(pengawas)

		ngoten?	
	Subjek	Yo kadang melu mbahe mas kan aku yo sk omah mbi mbah e iseh an.	
25.	Peneliti	Dadi panjenengan niki mboten selalu nggih ngawasi kegiatan anak ngoten?	
	Subjek	Iyo gak mesti mas po meneh nek pas shift breg ngono kae lak yo bingung sebagai wong tuo yo kudu piye.	
30.	Peneliti	Ooo ngoten nggih, dados e pripun nek pas anak belajar ngoten panjenengan awasi mboten?	
	Subjek	Kadang yo iso ngawasi kadang yo gak iso ngawai mergo shift e kadang bareng mas.	
	Peneliti	Lh niku pripun nek tugase mboten seelai ngotten?	
40.	Subjek	Yo nek isuk ngono ndang tak kon tangi mas di garap tugase tak ajari yoan.	
	Peneliti	Bukane angel nek pas anak iuk-isuk tangi ngoten?	
	Subjek	Yo angel mas cuman wes tak biasane dadi yokudu rampung tugase.	
	Peneliti	Ooo ngoten dados kudu tanggung jab ngoten nggih?	
45.	Subjek	Nggih mas pun ngoten niku.	
	Peneliti	Ooo panjenengan sampun dereng memotivasi anak ngoten?	Peran orang tua(motivator)
50.	Subjek	Iyo uwis mas nek pas melakukan kesalahan ngono kae lagi tak motivasi soale anak nek ra ngopo-ngopo dimotivasi kan yo bosan.	
	Peneliti	Ooo ngoten terus nel pas nangis ditinggal kerja ngoten pripun panjenengan memotivasine niku?	
55.	Subjek	Paling cuman dikasih pesan-pesan yang terbaik jangan nak karena bapak dan ibuk kerja cari uang, karena dalam berumah tangga po meneh buruh pabrik ngono motivasi yo Cuma pisan tok kecuali melakukan kesalahan	
	Peneliti	Ooo ngoten nggih terus carane pripn bapak ibu memotivasine niku?	
60.	Subjek	Pol e yo dikandani dan diarahke mas.	
	Peneliti	Ooo cuman kan anak kadang ngeyel nggih?	
	Subjek	Nek dikandani ngeyel ngono tak ancem	

		gak tak jak tumbas es krim ngono manut mas.	
	Peneliti	Tapi nggih nagih mboyen niku?	
65.	Subjek	Ora mas, kadang malah lali wis an	
	Peneliti	Ooo ngoten, pnjenengan niki sampun dadi panutan sek sae kagem anak dereng?	Peran orang tua (figur yang baik) dan Disiplin beribadah
70.	Subjek	Yo durung mas mergo kita sama-sama menjadi orag tua yang terbaik bagi anak.	
	Peneliti	Oo ngoten, tapi mengajarkan nilai agama nggih?	
75.	Subjek	Iyo mas ngajarke agama dan akhlaq senajan sitik-sitik karena dalam kehidupan iku sek penting akhlaq, mbok pinter sundul langit tapi akhlaq e raenek yo podo wae mas.	
	Peneliti	Ooo nggih carane mengajarkan disiplin beribadah ngoten pripun panjenengan?	
80.	Subjek	Yo tak jak sholat berjamaah mas nek pas ning ngomah, soale nek gur di kongkon sholat tapi wong tuone ra sholat yo gur maido mas anak i.	
	Peneliti	Nggih leres niku, carane niku pripn menjadi figur yang baik bagi anak ngoten ?	
85.	Subjek	Yo dengan mencontohkan hal yang baik seperti sholat dan tidak boleh nakal ataupun kasar.	
	Peneliti	Ooo ngoten, tapi panjenengan ngajarke mboten sesuatu tentang disiplin waktu ngoten?	Disiplin waktu
90.	Subjek	Kalo dirumah itu paling-paling sholat mas kalo tepat waktu itu, kadang kalo dibangunin sholat ngono ngapusi mas.	
	Peneliti	Ngapusine pripun niku?	
	Subjek	Ngomonge wes sholat mas tapi aku reti sajadah karo sarunge iseh cementel.	
95.	Peneliti	Ooo ngoten, nopo maon sek diajarke dalam hal disiplin waktu?	
	Subjek	Nek disiplin waktu paling niku aku gur sholat dan makan .	
	Peneliti	Ooo niku nggih nggih, carane pripun mengajarkan disiplin waktu?	
100.	Subjek	Carane yo ngajak sholat iku terus kadang	

		yo ngapusi mas, nek satu kali dua kali disuruh sholat nggak berangkat kadang yo tak seneni mas.	
	Peneliti	Ooo nggih, nopo ngajarke disiplin bertindakmboten?	Disiplin bertindak
105.	Subjek	Piye mas kui maksud e?	
	Peneliti	Misal nggih koyo tidk tergesa -gesa melakukan sesuatu.	
110.	Subjek	Ooo nek kui tak ajari tidak terburu-buru dalam memutuskan suatu hal mboh kui positif opo negatif kudu dipikirke mateng-mateng mas.	
	Peneliti	Nopo mawon hal dalam disiplin bertinak?	
115.	Subjek	Misal e yo nyapu, ojo nakal harus menghormati sesama orang.	
	Peneliti	Carane pripun mengajarkan disiplin bertindak?	
	Subjek	Yo carane diarahkan, dipraktikkan dan tak kon melihat mas.	
120.	Peneliti	Ooo ngoten nggih, tapi njenengan memberi aturan mboten ten anak?	Disiplin menegakkan aturan
	Subjek	Nek aku gak enek aturan mas ning ngomah, cuman nek kadang ngeyel yo tak atur tak arahke sek bener ki iki ngono.	
	Peneliti	Ooo ngoten nggih nggih.	
125.	Subjek	Soale opo mas, nek anak di kek i aturan ki malah kesan e i wong tuo malah ngekang	
	Peneliti	Tapi kan nek aturan sae nggih timbal balik marang panjenengan pak bu.	
130.	Subjek	Iyo mas bener tapi aku ora enek aaturan ning ngomah paling Cuma tak kon sinau ngono kadang yo di tunda-tunda wes ngono tok.	
	Peneliti	Ooo ngoten, hambatanane sampean nopo dalam menjalankan peran orang tua sebagai pekerja buruh pabrik?	Faktor penghambat
135.	Subjek	Hambatanane yo iku mas belum bisa menjadi orang tua sik apik soale kan anak butuh waktu orang tua di nggo anak mas tapi juga kami harus mencari nafkah dinggo anak dan keluarga juga. Opo meneh zaman semakin maju mas, sedangkan pabrikan ngeneki yo jarang ng omah.	
	Peneliti	Ooo ngoten nggih ngggih.	

140	Subjek	Iyo mas iku nek soal hambatan.	
	Peneliti	Nggih, pn maturnuwun bapak ib sampun glungke waktunipun dingge ngewaki kulo.	
	Subjek	Iyo mas rapopo.	
145.	Peneliti	Nggih ngapunten niki kulo nyuwun pamit nggih maturnuun sanget.	
	Subjek	Iyo mas monggo mugo ndang rampung.	
	Peneliti	Nggih amin maturnuwun, assalamualaikm.	
148.	Subjek	Walaikumsalam.	

Subjek utama (Orangtua pekerja pabrik)

Kode : W4, S4

Nama Inisial : SO dan TK

Umur : 42 dan 38

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 15 Agustus 2022

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	Peneliti	Kulonuwun assalamualaikum	Opening
	Subjek	Nggih waalaikumsalam, oalah koe to ren	
	Peneliti	Nggih i ngapunten ngganggu niki	
	Subjek	Iyo ren enek opo emange?	
5.	Peneliti	Nyuwun tulung alih panjenengan lan garwone njenengn mas, niki kulo wonten tugas akhir/skripsi tentang kemasyarakatan. Lah niki kulo tentang peran orang tua pekerja buruh pabrik dalam membentuk krakter disiplin diri ten anak mas. Kiro-kiro saget mboten nggih nek kulo tanglet-tanglet sekedik nngoten?	
10.	Subjek	Oalah ngono ren yo rapopo nek aku, tapi mbak e iseh adus piye?	
	Peneliti	Nggih mboten nopo-nopo kulo entosi mawon	
	Subjek	Yowes naknu nek ngono.	
	Peneliti	Nggih, lha niki sampean mlebet nopo mas?	
15.	Subjek	Aku mlebu awan iki prei.	
	Peneliti	Sami nggih an shift e kalih mbak e?	
	Subjek	Bedo, nek bojoku mlebu bengi iki. Yowes tak celuk e sek naknu selak kesoren koe ngko.	
	Peneliti	Ooo nggih mas ngaputen ngrepotne.	
20.	Subjek	Ki wes, ayo dimulai selak kesoren koe ngko.	
	Peneliti	Nggih niki tentang motivasi, lah panjengan niku sampun dereng memberikan motivasi ten anak noten?	Peran orang tua (motivator)
	Subjek	Yo nek motivasi kurang luwih uweslah ren senajan sitik-sitik.	
25.	Peneliti	Cara pripun niku panjenengan memotivasi anak ngoten?	
	Subjek	Yo tak kandani alus ren ben anak yo gak	

		wedi. Nek aku sekeluarga ki prinsip wong tuo ki yo konco dinggo anak ngono, dadi nek enek masalah opo aku karo mbak e kurang piye ngono tak kon ngomong.	
30.	Peneliti	Emm ngoten, misal nek anake panjenengan nangs ngoten pripun memotivasine?	
	Subjek	Yo tak nasehati karo tak bujuk sok-sok yo tak jak pit-pitan sek ben gak nangis lagi tk tinggal kerjo.	
	Peneliti	Kadang kan tasih nangis nngih nek ditinggal ngoten?	
35.	Subjek	Iyo kadang yo sek nangis wae nek pas awake rapenak ngono.	
	Peneliti	Lha nek pas awak e rapenak ngoten pripun anake?	
	Subjek	Yo ngalahi ren ra mlebu siji, nek biasane bojoku ren. Tapi kadang yo aku nek pas bojoku lagi mangkat ngono.	
40.	Peneliti	Ooo ngoten, terus panjenengan niki sampun dereng mengawasi kegiatan anak ngoten?	Peran orang tua (pengawas)
	Subjek	Yo ra mesti ren, kan yo kabeh nyambut gawe dinggo keluarga dinggo anak.	
	Peneliti	Nggih leres nek niku.	
45.	Subjek	Lha yo kan koe reti dewe to yoan.	
	Peneliti	Nggih, nek misal sinau ngoten nopo panjnengan kancani lan diawasi?	
50.	Subjek	Yo sik genah yo setengah-setengah ren, mergo kan yo sistem shift dadi ra mesti kabeh ning ngomah, wong prei yo gak bareng.	
	Peneliti	Nek pas ngawasi ngoten pripun carane?	
	Subjek	Yo gantian ren nek pas aku ng ngomah bojoku sek mlebu, nek bojoku mlebu aku sek ng omah dadine gantian.	
	Peneliti	Ooo nggih kan bedo shift nggih an.	
55.	Subjek	Lha yo kui ren carane gantian.	
	Peneliti	Nggih paham, terus panjenengan niki sampun dadi figur sing sae kage anak dereng?	Peran orangtu (figur yang baik)
	Subjek	Durung reti ren tapi luwih tepat e durung soale kan yo aku gur kerjo pabrik an pendidikanku yo gur SMA.	
60.	Peneliti	Dadi contoh sing sae niku mboten kudu pendidikane duwur pak bu.	
	Subjek	Iyo bener tapi nek tak rasakne urung ren ketoke.	

	Peneliti	Tapi sampun mencontohkan sing sae dingge anak nggih?	
65.	Subjek	Nek mencontohkan apik yo uwes lah, koyo nyapu, sinau mbendino, tangi tepat waktu.	
	Peneliti	Carane niku pripun dadi figur sing sae kagem anak?	
70.	Subjek	Ya tak usahakne ren mencontohkan sing apik dinggo anak koyo tangi isuk tepat waktu. Nek wes tangi kabeh yo anakku tak gugahi.	
	Peneliti	Ooo ngoten nggih sae niku pun an.	
	Subjek	Iyo, wes ben pak e buk e isone nyonton yo ngono sek penting apik.	
75.	Peneliti	Nggih leres, terus panjenengan ngajari anak mboten sesuatu sing disiplin waktu ngoten?	Disiplin waktu
	Subjek	Nek iku ngajari ren kan podo sek tak omongne mau to.	
	Peneliti	Ooo nopo mawon niku sek disiplin waktu?	
80.	Subjek	Yo koyo nek muleh sekolah yo ndang muleh rasah mampir, nek dolan wes sore ndang muleh, sinau tepat waktu. Yo ngono kui nek ning ngomah.	
	Peneliti	Ooo nggih terus carane panjenengan ngoten pripun?	
	Subjek	Yo gur tak suruh wae ren tapi kdang yo ngeyel terus nesu mogol ngono kae biasa cah cilik.	
	Peneliti	Nek pas nesu ngoten pripun panjenengan carane?	
85.	Subjek	Yo balik meneh ren mtivasi, nasehat karo dibujuk supoyone ben gelem.	
	Peneliti	Ooo dados saling berhubungan ngoten nggih?	
	Subjek	Iyo ren ngono kui la kurng luwih.	
90.	Peneliti	Ooo nggih, terus panjenengan sampun ngajarke anak tentang agama ngoten?	Disiplin beribadah
	Subjek	Insyallah uwes ren sitik-sitik.	
	Peneliti	Tapi nggih ngajari sholat lima waktu ngoten nggih?	
	Subjek	Iyo ren uwis, kadang yo angel angelan bocah i.	
95.	Peneliti	Nggih leres, carane pripun ngajari disiplin beribadah ngoten?	
	Subjek	Yo tak ajak sholat jamaah ren nek pas lagi jning ngomah, misale nek mlebu esuk ngono aghrib jamaah, tapi nek aku ra ning ngomah paling bojoku sek ngejak. Tak kon tpa	

		barang yoan	
100.	Peneliti	Ooo ngoten tpi nek tpa ngoten nopo mbendino nggih an?	
	Subjek	Nek tpa ne gur dino senin, rebo karo jumat tok.	
	Peneliti	Ooo ngoten, nopo nggih njarke disiplin bertindak ngoten panjenengan?	Disiplin bertindak
105.	Subjek	Sek piye kui ren disiplin bertindsk i?	
105.	Peneliti	Misale nggih mboten kesusu melakukan sesuatu ngoten, membantu orang tuangoten.	
	Subjek	Oalah uwis ren nek kui nek tak kon ngono yo mngkat, misale nyapu ngono yo dilakoni tanpo di kongkon.	
	Peneliti	Misale nopo mwon sek diajarke dalam disiplin bertindak ngoten?	
110.	Subjek	Yo iku ren ngewaki wong tuo nek pas lagi repot, ora mengambil keputusan pas nesu.	
	Peneliti	ooo ngoten , carane ngoten pripun panjenengan ngajrke ngoten?	
115.	Subjek	Nek carane yo tak kon ndelok opo sek biasane tak lakoni ren, misal yo nyapu, bangun pagi, tidak membalas perbuatan jahat orang.nek aku kan ngono ren wonge.	
	Peneliti	Ooo ngoten dados dibiasakan nggih.	
	Subjek	Iyo ren	
120.	Peneliti	Nopo nggih wonten aturan ngoten kgem anak?	Disiplin menegakkan aturan
	Subjek	Nek aturan i aku gur nek dolan jam 5 sore kudu wes muleh adus.	
125.	Peneliti	Misal nek punjul saking jam ngoten pripun?	
	Subjek	Yo gak tak kancani adus ren, kan anakku nek adus ndadak dikancani nek ra dikancani gak wani adus dewe.	
	Peneliti	Terus caarane pajnengan disiplin menegakkan aturan ngoten pripun?	
130.	Subjek	Yo kui nek jam 5 sore rung muleh adus yo tak hukum gak tak kancani adus.	
	Peneliti	Lha teus nopo nggih ni adus dewe niku?	
	Subjek	Wani ra wani yo kudu wani, nek ra wani ngono ngenteni aku po bojoku ning kamar mandi lagi wani adus.	
135.	Peneeliti	Mboten kewengen nek ngoten niku?	
	Subjek	Kan yo mesti wudhu shoat dai yo gk kewengen banget, nek ra ngono ra kapok-	

		kapok.	
140.	Peneliti	Ooo ngoten, terus hambatanane panjenengan sebagai orang tua pekerja buruh pabrik ngoten nopo dalam menjalankan peran?	Faktor penghambat
	Subjek	Nek hambatan i mesti ono wae ren dinggo wong tuo pabrikan ngeneki, waktu ki esti terus kadang aku yo bingnung membentuk karakter anak ngono kae nggo cara sek piye. Terus kan soyo mreng soyo tambah angel pelajaran anak ki	
145.	Peneliti	Nggih leres nopo meneh kan bar online ngoten niki.	
	Subjek	Lhaiyo gur mbayar tok gurune ngirim tugas sek sinau malah wong tuone ra anake.	
	Peneliti	Oo nggih sami mawon nggih an	
150.	Subjek	Saiki nek wong tuone ra mudeng terus sopo sek arep njelaske ning anake.	
	Peneliti	Lha nggih niku, ujukan nggih pun ajeng offline.	
	Subjek	Iyo ren bener.	
155.	Peneliti	Nggih pun niku mawon sing kulo tangetne, maturswun lan ngapunten sampun ngganggu waktunipun.	
	Subjek	Iyo ren santai wae wong yo longgar kok.	
	Peneliti	Nggih maturswun kulo nyuwun pamit, assalamualaikum	
158	Subjek	Oalah iyo waalaikumsalam	

Subjek Pendukung

Nama Inisial : IN

Umur : 10 th

Lokasi : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 18 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	Peneliti	Halo adik darimana kok baru pulang?	Opening
	Subjek	Dari main mas.	
	Peneliti	Main apa sama dik emangnya?	
	Subjek	Itu mas dirumahnya temen main barbie-barrbie an.	
	Peneliti	Ohh temennya banyak to?	
5.	Subjek	Banyak tadi da 6 orang sama saya?	
	Penleiti	Oohh banyak dong, seru nggak tadi mannya?	
	Subjek	Seru banget mas wong tai ada yang dicari bapak ibunya karena bleum mandi.	
	Peneliti	Oalah hayo kamu udah mndi belum?	
10.	Subjek	Sudah dong mas, kalau main harus mandi dulu kata bapak ibu	
	Peneliti	Ohh gitu, kalau belum mandi terus maein gimana?	
	Subjek	Ya dicarii mas sama bapak atau ibu disuruh pulang mandi dulu.	
15.	Peneliti	Dimarahin nggak kalau main belum mandi?	
	Subjek	Nggak mas Cuma dicariin suruh mandi keburu sore.	
	Peneliti	Nek pas kaya gitu gimana bapak ibu memotivasinya atau menasehatinya?	Peran orang tua (motivator)
20.	Subjek	Ya Cuma diksih tu kalau adik belum mandi pulang dulu.	
	Peneliti	Oohh giu kalau ditinggal kerj gitu adik nangis nggk?	
	Subjek	Ya kadang nangis mas.	
	Peneliti	Loh kok nangis kan bapak ibu kerja but adik.	
	Subjek	Iya mas tau cuman kan aku sendirian diumah jadinya.	
25.	Peneliti	Lha emang bpk ibu kerjanya berangkat bareng?	

	Subjek	Nggak mas, biasanya ibuk dulu kerjanya nanti kalau ibuk sudah pulang baru bapak berangkat kerja.	
	Peneliti	Ohh jadi nggak sendirian dong, kan adik juga main sama temennya.	
30.	Subjek	Iya sih mas tapi ya kurang gitu.	
	Peneliti	Terus kurangnya gimana?	
	Subjek	Ya kurang mas, kan temen-temen selalu kumpul sama orang tuanya tapi aku jaang gitu.	
35.	Peneliti	Loh kan itu temen-temennya adik orang tuanya juga kerja tapi mungkin pulangnyu atu kerjanya beda jam sama orang tua adik.	
	Subjek	Iy sih mas kerjanya beda juga.	
	Peneliti	Nah kan intinya orang tu adik kerja buat adik kan?	
	Subjek	Iya mas.	
40.	Peneliti	Oh iya orangtuane adik ngawasi adik tidak?	Peran orangtua (pengawas)
	Subjek	Iya ngawasi mas.tapi bergantian kalau nggak ibu ya ayah yang ngawasi	
45.	Peneliti	Ohh begitu, seneng nggak kalau diawasi gitu?	
	Subjek	Ya seneng mas.	
	Peneliti	Ohh gitu terus kalau belajar diawasi dan diajari nggak?	
	Subjek	Iya mas tapi bergantian.	
	Peneliti	Tapi apa ya juga menemani belajar dan mengawasi gitu?	
50.	Subjek	Iya mas tapi bergantian gitu, kadang ibu kadang bapak.	
	Peneliti	Ooo tapi kalau as belajar gitu tanya bapak atau ibu tau?	
	Subjek	Ya kadang tau kadang nggak mas.	
	Peneliti	Terus kalau bapak ibu kadang nggak tau adik gimana belajarnya?	
55.	Subjek	Ya browsing ms pake hp kalau ngg belhar kelompok sama temen.	
	Peneliti	Ooo gitu, apa orangtua adik sudah mencontohkan yang baik epada dik	peran orangtua(figur yang baik)
60.	Subjek	Sudah mas kayaknya.	
	Peneliti	Kok kayaknya, emang orang tua adik mencontohkan yang bagaimana?	
	Subjek	Ya kalau mandi itu bapak ibu sellu jam 6 pgi harus mandi, terus juga bertanggung jawab.	

65.	Peneliti	Kalau yang bertanggung jawab itu gimana nyontohinnya?	
	Subjek	Kalau yaang bertanggung jawab itu kyak bapak bu kerja dan aku harus sekolah gitu ms.	
	Peneliti	Emmm gitu, terus orngtua ngajarkan disiplin waktu nggak? Kayak misal makan tepat waktu dll.	Disiplin waktu
70.	Subjek	iya mas bapak ibu ngajari itu hrus bangun tepat waktu terus mandi harus 2x sehari, pas masuk sekolah atau libur sekolah terus sholat mas.	
	Peneliti	Emmm gitu biasanya orang tua adik ngajarinnya gimana itu?	
75.	Subjek	Ya disuruh mas hayo sholat dulu terus kalau malamitu jam 9 harus sudah tidur karena nggak baik tidur kemalaman.	
	Peneliti	Ooo gitu, tapi adik tertekan ndak dengan kebiasaan disiplin waktu itu?	
80.	Subjek	Ya enggak mas malh saya seneng karena ada orang tua yang mengajari dan mengawasi .	.
	Peneliti	Ooo gitu, tapi orang tua adik mengajari sholat kan?	Disiplin beribadah
	Subjek	Iya mas mengajari sholat, disuruh tpa dimasjid juga.	
85.	Peneliti	Lha bapak ibunya udah ngajarin sholat lima waktu beum hayo?	
	Subjek	Iya ngajarin mas, Cuma aku masih sering bolong karena teman-temanku juga belum sering sholat.	
90.	Peneliti	Loh kan yang penting adik sholat, ngga usah ikut-ikutan temennya, kan bapak ibu sudah ngajarin sholat.	
	Subjek	Iya mas tapi kalau sholat sendiri nggak enak, nggak ada temennya. Kalau pas ada bapak atau ibuk kan enak bisa sholat bareng.	
95.	Peneliti	Carane bapak ibu mengajarkan disiplin beribadah gimana itu dik?	
	Subjek	Ya kalau sudah waktunya sholay bapak ibu mengajak sholat mas.	
	Peneliti	Ooo gitu.. terus bapak ibu adik ngajarin disiplin bertindaak nggak?	Disiplin bertindak
100.	Subjek	Itu yang gimana ya mas?	
	Peneliti	Emm misal ya kalau bapak ibu pas nyapu bersih-bersih rumah gitu adik ikut nggak?	
	Subjek	Oh itu, iya mas sudah.	
	Peneliti	Misal apa aja dik yang bapak ibu ajarkan?	

105.	Subjek	Ya kayak nyapu, terus mencuci piring gitu mas.	
	Peneliti	Cara ngajarinnya gimana itu?	
	Subjek	Ya kalau habis makan kan ibu kan langsung dicuci piringnya, jadi aku ya ngikutin mas dicuci sendiri gitu.	
	Peneliti	Emmm gitu jadi diuci sendiri ya piringnya, pinter dong	
110.	Subjek	Hehe iya nggak juga mas karen bapak ibu yang nyontohin	
	Peneliti	Emmm terus ada nggak aturan yang dikasih untuk adik dari bapak ibu gitu?	Disiplin menegakkan aturan
	Subjek	Iiya ada mas.	
115.	Peneliti	Apa itu aturannya ?	
	Subjek	Kalau jam 9 mlm harus sudah tidur mas.	
	Peneliti	Ooo klau misal adik belum tidur gitu gimana?	
	Subjek	Tya diberitahu dan ditegaskan mas hayo sudah jam 9 malam lho waktunya tidur gitu.	
120.	Peneliti	Terus adik ngeyel nggak kalau sudah diberitahu gitu?	
	Subjek	Ya nggak mas karena sudah capek juga jadi ya langsung tidur.	
	Peneliti	Emm gitu yaya, oke makasih ya dik mas mau sekolah dulu jangan lupa makan.	
125.	Subjek	Oh iya mas	
	Peneliti	Assalamualaikum .	
127.	Subjek	Walaikumsalam mas.	

Subjek Pendukung

Nama Inisial : AA

Umur : 9 th

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 14 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	Peneliti	Halo adik gimana kabarnya?	Opening
	Subjek	Eh iya mas baik kok kabarnya	
	Peneliti	Ooh bagus dong, lagi ngapain ini?	
	Subjek	Lagi duduk aja mas sama mainan in.	
5.	Peneliti	Main apa itu kok kayakna seu?	
	Subjek	Masak-masak mas.	
	Peneliti	Oohh masak-masak, dulu waktu kecil mas juga main itu lho	
10.	Subjek	Serius mas? Kan mas cowok masa main masak-masak.	
	Peneliti	Iya serius tapi dulu mas main masa-masaknya benerann, kayak goreng telur dari botol bekas gitu tapi yang alumunium.	
	Subjek	Terus enak mas rasanya?	
	Peneliti	Enak dobng kan dikasih bumbu, kan masak-masaknya barengan kayak adik ini .	
15.	Subjek	Ooo gitu mas, dulu temen mas rendy siapa aja pas main?	
	Peneliti	Banyak dong , ohh iya bapak ibu da dirumah nggak dik?	
	Subjek	Ooo banyak sama dong mas, iya ada dirumah mas.	
	Peneliti	Iya dong, nggak kerja to bapak ibu nya?	
	Subjek	Kerja mas tapi udah pulang.	
20.	Peneliti	Emm gitu, masuk bapak ibu?	
	Subjek	Kalau ayah masuk pagi, kalau ibu kalau nggak salah berangkatnya malam tpi nggak nentu juga kerjanya kadang siang kadang malam kadng pagi juga kayak ayah.	
	Peneliti	Oohh emang ayah masuk pagi terus kerjanya?	
25.	Subjek	Ya nggak mas sama kya ibu.	Peran orang tua
	Peneliti	ooo gitu, apa bapak ibumu sudah memberikan motivasi misal nya nkeaya adik lag ngpain terus	

		dinasehati?	(motivator)
30.	Subjek	Iya mas sudah kadang juga dinasehatti kaalau maen pulaang kesroeang atau nggak selepas mainan nggak diberesin gitu di tegur	
	Peneliti	Ooo jadi dinasehati ya harus diberesin.	
	Subjek	Iya mas dengan cara hhalus kalau sampe bapak ibu mara kan adik taku.	
35.	Peneliti	Emang tahu dimrahi sama bapak ibu?	
	Subjek	Pernah mas tapi tidak sampai membentak-nentak ataupun kasar ya Cuma dinasehati gitu.	
40.	Peneliti	Ooo tapi selalu diawasi bapak ibu nggak kalau pas ngapain gitu?	Peran orangtua (pengawas)
	Subjek	Nggak sih mas kayaknya.	
	Peneliti	Loh kok nggak i gimna?	
	Subjek	Kan ayah sam ibu kerja jadinya tidak selalu di rumah.	
45.	Peneliti	Lha terus kalau pas pulang sekolah gitu gimana puangnya? pulang sendiri atau dijemput?	
	Subjek	Kdang disekolahn dulu mas karena sambil nunggu ayah ataaau ibu njemput.	
	Peneliti	Sampai jam berapa itu disekolhan?	
	Subjek	Sampai jam 3 sore mas karena nunggu ayah njemput dulu.	
50.	Peneliti	Itu setiap hari atau gimana dik disitipin sekolah gitu?	
	Subjek	Nggak setiap hari mas kadang kalau ayah atau ibu nggak masuk pagi aja, kalau masuk pagi kan harus nungguin pulang kerja dulu.	
	Peneliti	Ooo gitu, jadi cara ngawasannya adik gimana?	
55.	Subjek	Ya gantian mas, kalau nggak ayah ya ibu, soalnya nggak setiap hari ayah dan ibu di rumah.	
	Peneliti	Ooo lha kalau pas libur gitu nggak bareng to?	
	Subjek	Nggak bareng mas beda liburnya.	
	Peneliti	Hari apa emang liburnya ayah sama ibu?	
60.	Subjek	Emmm apa ya mas aku lupa.	
	Peneliti	Hayo apa hayo	
	Subjek	Lupa lho mas hehe.	
65.	Peneliti	Ow yasudah nggak papa, ayah sama ibu itu sudah menjadi contoh yang baik belum kepada adik? Misal yah rajin bekerja, ibu bisa apa aja	Peran orangtua (figur yang baik)
	Subjek	Mungkin belum mas.	
	Peneliti	Kok taunya belum gaimana? Adik ngarasin apa?	
	Subjek	Ya soalnya kan jarang berkumpul mas aku ayah	

70.		sama ibu tu jdi ya mungkin belum.	
	Peneliti	Ooo karna kerja itu ya?	
	Subjek	Iya mas kerja itu.	
	Peneliti	Eemmm biasanya ayah ibu nyontohin apa ke adik gitu?	
75.	Subjek	Kalau kebiasaannya itu sebelum makan harus berdoa dulu mas biar ngga dimkn setan.	
	Peneliti	Oohh hahaha bagus dong, terus adik ngikutin nggak yang dicontohi ayah sama ibu?	
	Subjek	Ngiutin mas Cuma baca bismillah gitu.	
	Peneliti	Nggak diajarin doa makan nya kamu?	
80.	Subjek	Diajarin tapi lupa mas hehe.	
	Peneliti	Ooo yasudah dihafalin lagi ya biar makannya nggakdimakan setan.	
	Subjek	Iya mas.	
85.	Peneliti	Okee bagus, ayah ibu ngajarin disiplin waktu nggak hayo?	Disiplin waktu
	Subjek	Emmm kalau itu gajarin mas.	
	Peneliti	Apa aja ngajarinnya kalau disiplin waktu itu?	
90.	Subjek	Kalau ayah sama ibu itu ngajarin sekolah harus berangkat lebh awal,makan tepat waktu tidur tepat waktu dan sholt tepat waktu.	
	Peneliti	Emmm tapi kalau tidur dan makan sudah tepat waktu?	
	Subjek	Kalau makan tepat waktu terus mas, kalau untuk tidur kadang molor dikit.	
	Peneliti	Kenapa molor,kan tidur enak?	
95.	Subjek	Ya kan kadang belum ngantuk mas tapi kalau sudah jam tidur masuk kamar.	
	Peneliti	Ooo gitu ya bagus dng, kan kalau besok sekolah nggak ngantuk.	
	Subjek	Iya mas.	
100.	Peneliti	Eem terus sudah diajarin disiplin, sholat ngaji gitu belum?	Disiplin beribadah
	Subjek	Iya mas sudah.	
	Peneliti	Kalau untuk agama sudah diajarin belum selain sholat gitu?	
	Subjek	Sudah mas ngaji.	
105.	Peneliti	Sekarang iqro berapa adik?	
	Subjek	Iqro' 3 mas.	
	Peneliti	Bagus dong, semangat ya ngajinya nanti biar msuk surga.	
	Subjek	Iya mas,	
	Peneliti	Itu ngajinya pas dirumah atau ikut TPA dimasjid?	

110.	Subjek	Kadang dirumah kdang TPA dimsjid mas.	
	Peneliti	Oohh sama temen-temennya?	
	Subjek	Iya mas sama temen-temen.	
	Peneliti	Sudah diajrin sama yah ibu belum sholat lima waktunya?	
	Subjek	Iya sudah mas.	
115.	Peneliti	Ngajarinnya gimana kalau disiplin beribadah gitu?	
	Subjek	Aya sama ibu itu kalau sudah terdengar adzan gitu sudah siap-siap untuk wudhu dan segera sholat mas terus aku diajak.	
	Peneliti	Sholatnya dirumah atau dimasjid?	
120.	Subjek	Dirumah mas ayah yang jadi imam.	
	Peneliti	Sama ibu juga nggak?	
	Subjek	Nggak mas , ibu kan kadang kerja jadi jarang dirumah.	
	Peneliti	Ooo gitu, terus mengajari adik nggak untuk disiplin dan teratur melakukan sesuatu gitu?	Disiplin bertindak
130.	Subjek	Emm iya mas.	
	Peneliti	Apa saja hayo misalnya?	
	Subjek	Ya memberekan mainan kalau sudah selesai bermain terus kalau makan sudah selesai piring ditaruh tempat cuci piring.	
135.	Peneliti	Ooo bagus mantap, ngajarnya gimana ayah ibunya aik?	
	Subjek	Dengan cara mengajarkan mas, misal kalau mainannya sudah selesai ditaruh sini ya dik yang rapi biar awe.	
	Peneliti	Rapi nggak kalau mebereskan mainan?	
	Subjek	Rapi dong mas.	
140.	Peneliti	Ayah ibu ada aturran nggak buat adik gitu?	Disiplin menegakkan aturan
	Subjek	Ada mas.	
	Peneliti	Apa aja tu, mas boleh tau nggak?	
145.	Subjek	Boleh dong, kalau mainan selesai harus dibereskan, terus idak boleh membuang sampah sembarangan.	
	Peneliti	Emmm masih membuang sampah sembarangan nggak adik?	
150.	Subjek	Tidak dong mas nanti dimarahi ayah ibu kalau buang sampah sembarangan.	
	Peneliti	Emmm gitu bagus dong terus ayah sama ibu ngajainya gimana?	
	Subjek	Ya diajari dan dirahkan mas, dik kalau buang	

		sampah disini ya jangan sembarangan, gitu mas.	
155.	Peneliti	Ooo ya bagus kalau itu mah.	
	Subjek	Baguslah ayah sama ibu yang ngajain kok.	
	Peneliti	Iya i ya ayah sama ibu kamu hebat, mas mau pamit dulu ya mau ada lomba nanti sore, kamu ikut ya?	
	Subjek	Hehe iya mas, loma apaan mas?	
160.	Peneliti	Banyak dong, makanya kamu ikut ya biar nanti dapat hadiah yang banyak.	
	Subjek	Iya mas siap nnti tak ikut.	
	Peneliti	Ya sudah mas pamit duu, assalamualaikum.	
164.	Subjek	Waaikumsalam mas.	

Subjek Pendukung

Nama Inisial : ZI

Umur : 10 th

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 16 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1,	Peneliti	halo adik agi ngapain nih kok seru banget.	Opening
	Subjek	Ehh imas iy ini lagi mainan .	
	Peneliti	Mainan apa tuh, mas boleh ikut nggak?	
	Subjek	Ini mas stik eskrim pake tangan.	
5.	Peneliti	Ooo itu mas jago lho punya banyak stik dirumah, kamu mau?	
	Subjek	Serius mas?	
	Peneliti	Iya dong serius tapi tak tanya sebentar ya?	
	Subjek	Iya boleh mas asa dikasih stiknya ya?	
	Peneliti	Iya buat kamu semua deh.	
10.	Subjek	Wihh asikk mas baik deh.	
	Peneliti	Iya gapapa, oiya ayah ibu mu dirumah dik?	
	Subjek	Iya dirumah mas.	
	Peneliti	Loh nggak kerja to?	
	Subjek	Nggak mas, kerjanya nanti kayaknya.	
15.	Peneliti	Ayah ibu masuk apa kamu tau nggak?	
	Subjek	Kayaknya ayah masuknya malam kalau ibu masuk siore libur.	
	Peneliti	Oh kk kamu nggak pulan dicariin nggak nanti?	
20.	Subjek	Nggak mas tadi udah izin main kok lagian juga deket rumahnya.	
	Peneliti	Ooh gitu, kalau dirumah ayah ibu suka menasehati nggak?	Peran orngtua (motivator)
	Subjek	Jarang mas kayaknya.	
	Speleliti	Jrnag gimana apa nggak pernah hayo?	
25.	Subjek	Jarang mas karena kalau aku nggak salah nggak dinasehati tau di tegur.	
	Peneliti	Ooh jadi pas adik berbuat salah doang ya kalau dinasehati atau ditegur gitu?	
	Subjek	Iya mas itu aja dinasehati,	
30.	Peneliti	Eemm gitu kalau ditinggal dirumah ikut siapa kalau ayah ibu lagi kerja gitu?	Peran orangtua tua

			(pengwas)
	Subjek	Ikut simbah mas.	
	Peneliti	Ooo jadi ayah ibu nggak ngawasi ya?	
	Subjek	Tidak mas. Tapi kadang juga ngaasi mas.	
35.	Peneliti	Kalau pas adik belajar gitu gimana kalau ayah ibu kerja?	
	Subjek	Ya kadang diajari belajar kadang juga nggak diawasi mas, karena kan ayah ibu harus kerja.	
	Peneliti	Nangis nggak hayo kalau ditinggal kerja gitu?	
	Subjek	Kadang nangis kadang juga ngga mas.	
40.	Peneliti	Kan ditemenin simbah kok nangis?	
	Subjek	Kadang juga mbah nggak dirumah mas.	
	Peneliti	Lha simbah kemana biasanya?	
45.	Subjek	Kan ditinggal ayah kerja ibu belum pulang nah aku sama simbah terus pas aku tidur ditinggal simbah nyari rumput disawah.	
	Peneliti	Ooo haha lha nyari rumputnya jauh nggak dari rumah?	
	Subjek	Kadang deket kadang jauh mas, kalau deket aku nyusulin simbah sambil nangis.	
	Peneliti	Ooo lha ketemu nggak?	
50.	Subjek	Kalau pas deket ya ketemu, kalau jauh ya balik pulang lagi mas.	
	Peneliti	Ooomasih nangid nggak itu hayo?	
	Subjek	Sudah nggak mas karena diajak main sama temen.	
55.	Peneliti	Emmm kalau ayah ibu itu sudah menajdi panutan yang baikk belum but adik?	
	Subjek	Belum ms kayaknya tapi nggaktau.	Peran orangtu (figur yang baik)
	Peneliti	Kok nggak tau i gimana?	
55.	Subjek	Karena kan ayah dan ibu jarang dirumah mas jadinya ya nggak tau mas.	
	Peneliti	Tapi mencontohkan hal yang baik kan? Kyk misal sedekah gitu	
	Subjek	Iya mas.	
60.	Peneliti	Apa misalnya yang dicontohkan pada adik?	
	Subjek	Ya harus baik sama temen terus nggak boleh nakalnanti gak puntya teman gitu.	
	Peneliti	Terus caranya gimana itu dik?	
65.	Subjek	Dengan mencontohkan misal berbuat baik kepada simbah atau ke ku gitu.	
	Peneliti	Emmm gitu ya bagus dong itu andanya ayah ibu	

		sayang sama adik nanti kalau besar bar jdi oraang yang pinter.	
	Subjek	Iya mas.	
70.	Peneliti	Ngajarin tepat waktu nggak misa kayak sekolah?	Disiplin waktu
	Subjek	Oo y ngajarin dong mas.	
	Peneliti	Apa aja tuh inget nggak yang diajari sama aya dan ibu?	
	Subjek	Kayak sholat gitu mas terus makan.	
	Peneliti	Emmm udah sholat shr belum tadi?	
75.	Subjek	Sudah dong mas tadi sebelum main sholat dulu.	
	Peneliti	Nah bagus gitu, kalau makn udah belum tadi?	
	Subjek	Udah mas.	
	Peneliti	Makan sama apa tadi?	
	Subjek	Sama ayam goreng mas.	
80.	Peneliti	Enak dong, masih ngak mas minta boleh nggak?	
	Subjek	Yahh udah habis mas.	
	Peneliti	Iya sudah nggakpapa mas bercanda kok.	
	Subjek	Ooh kirain beneran.	
85.	Peneliti	Terus kalau beribadah adik disiplin belum, kayak misal “eh udah adzan harus segera shoalt”.	Disiplin beribadah
	Subjek	Iya sudah mas kan diajarin ayah ibuk.	
	Peneliti	Diajarin sholat lima waktu nggak?	
	Subjek	Iya sudah mas.	
	Peneliti	Bolong-bolong nggak sholatnya.	
90.	Subjek	Hehe ya kadang bolong-bolong mas.	
	Peneliti	Kenapa bolong-bolong?	
	Subjek	Karena nggak ada yang ngajakin sholat mas.	
	Peneliti	Ooo jadi harus diajakin dulu baru mau sholat?	
	Subjek	Iya mas.	
95.	Peneliti	Kalau nggak ada yang ngajak gitu emang kenapa?	
	Subjek	Ngga enak mas sholat sendirian.	
	Peneliti	Eemm lain kali janan aya gitu ya nanti Allah marah lho sama adik.	
	Subjek	Iya mas.	
100.	Peneliti	Sipp mantap, terus diaajarin disiplin bertindak nggak?	Displin bertindak
	Subjek	Itu yang gimana ya mas aku nggak tau?	
	Peneliti	Itu kaya misal adik dirumah disuruh ngapain atau bantuin apa kalau lagi dirumah?	
105.	Subjek	Paling aku nyapu terus nggak boleh nakal sma temen gitu doang.	
	Peneliti	Ooo gitu terus ngajarinnya giman itu?	
	Subjek	Paling Cuma dicontohkan ayah dan ibu terus	

		sruh liat ketika ibu mengerjakan atau melakukan sesuatu dirumah.	
110.	Peneliti	Ooo gitu terus adik bisa nyapu nggak, bantuin orag tua nggak?	
	Subjek	Bantuin mas kalau nggak lagi capek.	
	Peneliti	Capek ngapain emang?	
115.	Subjek	Sekolah kan sekarang lama mas, ditambah main juga sama temen.	
	Peneliti	Eemm tapi nggak boleh membentak ya kalau nggak mau bilang aja capek nanti aja gitu.	
	Subjek	Iya mas nggak kok.	
	Peneliti	Pinter.	
120.	Subjek	Hehe makasih mas.	
	Peneliti	Iya,terus dirumah ada aturan nggak buat adik?	
	Subjek	Kaya misal gimana mas?	
	Peneliti	Mmisal jam 3 sore harus pulang belajar gitu.	
	Subjek	Nggak sih mas, tapi kalau pulangnye kesorean dicariin.	
125.	Peneliti	Dimarahin nggak?	
	Subjek	Nggak sih mas cuma dikasih tu kalau min jangan pulang sore-sore nanti di ikutin setan.	
	Peneliti	Nah benerr itu jangan sore-sore.	
	Subjek	Beneran mas?	
130.	Peneliti	Iya bener kalau sean kan siang tidur, jadi kalau sore mulai berkeliaran.	
	Subjek	Jadi takut aku mas.	
	Peneliti	Nah makanya itu.	
	Subjek	Mas antein aku pulang ya.	
135.	Peneliti	Nggak berani pulang kamu?	
	Subjek	Nggak mas.	
	Peneliti	Yaudah ayok buruan.	
	Subjek	Mas mau pulang juga?	
	Peneliti	Iya dong udah sore nanti diikutin setan.	
140.	Subjek	Yaudah bareng mas.	
	Peneliti	Iya makasih ya mas pulang dulu lain kali kita main lagi ya, oiya stiknya besok tak kasih kek kamu.	
	Subjek	Iya mas makasih.	
	Peneliti	Assalamualaikum	
145	Subjek	Waalaikumsalam ati-ati mas.	

Subjek Pendukung

Nama Inisial : AL

Umur : 9 th

Alamat : Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu Wawancara : 18 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	peneliti	Halo adik wihh cantik banget habis mandi ya?	Opening
	Subjek	Eh halo mas iya habis mandi.	
	Peneliti	Mau kemana kamu emang?	
	Subjek	Mau jalan-jalan aja mas.	
	Peneliti	Loh mas kerumahmu kok ditinggal? Jadi sedih lho.	
5.	Subjek	Tumben mas kesini.	
	Peneliti	Iya ini udah lama nggak main sama kamu.	
	Subjek	Ooo sendirian aja mas?	
	Peneliti	Iya sini dong temenin mas duduk, cerita-cerita.	
	Subjek	Cerita apa mas?	
10.	Peneliti	Sekolah kamu gimana seru nggak, kan udah lama nggak sekolah kan?	
	Subjek	Iya seru mas bisa umpul sama temen-temen lagi.	
	Peneliti	Ooo naik kelas dong?	
	Subjek	Iya mas naik kelas.	
15.	Peneliti	Sekarang kelas berapa?	
	Subjek	Kelas 5 mas.	
	Peneliti	Wah bentar lagi lulus dong?	
	Subjek	Masih lama dong mas kan baru kelas, nanti terus kelas bru deh lulus.	
20.	Peneliti	Emmm gitu mau smp dimana emangny kalau sudah lulus?	
	Subjek	Kalau aku mau di smp 1 kebakkramat mas.	
	Peneliti	Ooo bagus itu sekolahnya favorit.	
	Subjek	Iya mas bener, kok mas tau?	
25.	Peneliti	Tau dong dulu mas daftar kesitu nggak diterima.	
	Subjek	Kenapa mas?	
	Peneliti	Mungkin kebanyakan yang daftar mas jadi nggak diterima deh.	
	Subjek	Emm gitu.	
30	Peneliti	Iya, terus bapak ibu ada dik?	
	Subjek	Yang ada Cuma bapak mas.	

	Peneliti	Oo lha ibu kemana	
	Subjek	Ibu kerja mas.	
	Peneliti	Ooo berangkat jam berapa kok belum pulng?	
35.	Subjek	Tadi mas jam setengah 3 an berangkat.	
	Peneliti	Emm gitu, udah makan belum ni adik?	
	Subjek	Belum mas nanti aja sama bapak.	
	Peneliti	Ooo gitu, oiya bapak ibu sering nasehatin atau memotivasi adik belum, misal memberi semangat belajar gitu?	Peran orang tua (motvator)
40.	Subjek	Iya sering mas, katanya ayo semangat belajar nanti kalau besar biar jadi dokter.	
	Peneliti	Ooo emang cita-citanya mau jadi apa?	
	Subjek	Mau jadi polisi mas.	
45.	Peneliti	Wah bagus dong, nanti bisa ngelindungin bapak ibu dari kejahatan.	
	Subjek	Iya mas, kalau bapak ibuku diapa-apain bakal tak penjara.	
	Peneliti	Iya bener-bener tapi jangan ditembak ya nanti kamu yang dipenjara.	
50.	Subjek	Iya mas siap.	
	Peneliti	Misal adik melakukan kesalahan gitu bapak ibu gimana?	
	Subjek	Dinasehati dan ditegur mas, nggak boleh kayak gitu nggak baik.	
55.	Peneliti	Eemm iya bener, emang pernah ngapain hayo?	
	Subjek	Nakalin temen mas.	
	peneliti	Ooo ya jelas nggak boleh dong dik nanti gak punya temen kalau kayak gitu.	
	Subjek	Iya mas tapi sudah minta maaf kok.	
60.	Peneliti	Bagus dong, terus dimaafin nggak?	
	Subjek	Dimaafin mas.	
	Peneliti	Eemm gitu, terus bapak ibu cara memotivasi adik gimana?	
65.	Subjek	Ya dikasih pesan mas terus dinasehati secara baik halus nggak boleh nakal gitu nggak baik.	
	Peneliti	Nah bener itu, misal kalau mas nakal ke kamu, kamu mau nggak jadi temen mas?	
	Subjek	Iya nggak mas kan mas nakal.	
	Peneliti	Nah tau kan makanya jangan nakal ya.	
70.	Subjek	Iya mas.	
	peneliti	Oiya kalau pas kerja gitu bapak ibu ngawasi nggak dek?	
75.	Subjek	Nggak semuanya mas, kan bapak dan ibuk kerjanya jamnya beda jadi ya gantian. Kadang bapak dulu baru ibu kadang juga seblihnya.	Peran Orang tua (pengawas)

	Peneliti	Ooww gitu ya, tapi kalau pas belajar gitu diawasi nggak, misal diajarin ngerjain gitu?	
	Subjek	Kalau sama bapak Cuma ditunggu dan diawasi aja mas.	
80.	Peneliti	Oww nggak diajarin kalau sama bapak?	
	Subjek	Nggak mas.	
	Peneliti	Kenapa nggak diajarin?	
	Subjek	Bapak nggakbisa mas jadinya ya belajar sendiri.	
	Peneliti	Emm gitu, emang bisa belajar sendiri?	
85.	Subjek	Sedikit-sedikit bisa mas kalau nggak tau cari google aja.	
	Peneliti	Emm gitu, bapak sama ibu itu menurut adik sudah menjadi contoh yang baik belum buat adik?	Peran Orangtua(figur yang baik)
90.	Subjek	Ya kayaknya belum mas, karena bapak ibu juga jarang dirumah selalu sibuk kerja.	
	Peneliti	Kan bapak ibu kerja buat adik, beli sepatu, tas, buku dan lain-lain. Beli jajan juga.	
	Subjek	Iya sihh mas.	
95.	Peneliti	Yaudah yang penting adik semangat belajarnya, terus sekolah yang rajin biar nanti kalau besar bisa nyenengin bapak ibu.	
	Subjek	Iya mass siap.	
	Peneliti	Yaudah mas pamit dulu ya mau pulang.	
	Subjek	Iya mas ati-ati	
100.	Peneliti	Assalamualaikum.	
101.	Subjek	Walaikumsalam mas.	

Gambar 2.1

Matriks Penelitian

Gambaran Peran orang tua

Peran Motivator

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Yo anu tak beritahu mas, kalo bapak dan ibu kerja nanti dapat uang buat beli susu dan jajan. Kalo kami itu anu mas tak beritahu kasih nasehat kdang kalau anak salah itu saya arahkan gitu mas.	Yo tak kandani sinau sek sregep ben dadi cah pinter ben iso nyenengne wong tuo.	Paling cuman dikasih pesan-pesan yang terbaik jangan nak karena bapak dan ibuk kerja cari uang, karena dalam berumah tangga po meneh buruh pabrik ngono motivasi yo Cuma pisan tok kecuali melakukan kesalahan	Yo tak kandani alus ren ben anak yo gak wedi. Nek aku sekeluarga ki prinsipne wong tuo ki yo konco dinggo anak ngono, dadi nek enek masalah opo aku karo mbak e kurang piye ngono tak kon ngomong.

Orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik di dusun Dalon Sroyo, Jaten, Karanganyar memberikan motivasi berupa arahan, pemberian hadiah, pesan-pesan yang baik dan memosisikan sebagai teman untuk anak-anaknya. Cara tersebut digunakan karena lebih efektif dalam pembentukan karakter disiplin diri pada anak.

Peran Pengawas

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Bisa mas karena kan shift nya beda jadi bisa bergantian pengawasannya	Kan anakku sekolah mas tapi pihak sekolah selalu memberikan laporan informasi jadi saya dapat tahu apa yang dilakukan anak saya.	Iyo gak mesti mas po meneh nek pas shift breg ngono kae lak yo bingung sebagai wong tuo yo kudu piye.	Yo setengah setengah ren, sistem shift e yo gak bareng dadi yo ra mesti kabeh ning omah. Prei we yo gak bareng.

Pengawasan yang dilakukan orang tua pekerja buruh pabrik yakni dengan pengawasan secara tidak langsung seperti menitipka pada kerabat terdekat, dititipkan kesekolah dan pergantian pengawasan kepada anak, dikarenakan sistem shft yang tidak sama orang tua buruh pabrik tidak bisa selalu melakukan pengawasan kepada anak.

Peran Figur yang Baik

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Karena pekerja buruh pabrik kan harus tepat waktu dan tanggung jawab ya mas, jaadi itu yang saya ajarkan.	Tak kek i pembiasaan kalau sebelum makan harus berdoa dulu.	Yo tak jak sholat berjamaah mas nek pas ning ngomah, soale nek gur di kongkon sholat tapi wong tuone ra sholat yo gur maido mas anak i.	Durung reti ren tapi luwih tepat e durung soale kan yo aku gur kerjo pabrik an pendidikanku yo gur SMA.

Dari peran figur yang baik bagi anak yang diajarkan dan diterapkan orang tua buruh pabrik dirasa kurang maksimal, disamping mereka lebih sering diluar rumah orang tua pekrja buruh pabrik hanya memiliki tingkat pendidikan maksimal SMA. Dengan pendidikan yang mnim orang tua pekerja buruh pabrik kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Dengan memberikan pembiasaan yang baik dan mengajak anak untuk berbuat kebaikan dirasa sudah cukup baik untuk membentuk karakter disiplin diri pada anak.

Disiplin Waktu

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Ketika bangun pagi dan ketika pas waktunya sholat	Nek disiplin waktu paling aku sek umum wae mas, koyo sekolah, makan, tidur dan sholat mas.	Nek disiplin waktu paling niku aku gur sholat dan makan	Yo koyo nek muleh sekolah yo ndang muleh rasah mampir, nek dolan wes sore ndang muleh, sinau tepat waktu. Yo ngno kui nek ning ngomah.

Dari peran yang di jalankan oleh orang tua buruh pabrik, anak diajarkan untuk disiplin waktu yakni seperti, bangun pagi tepat waktu, sholat, makan tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu dan belajar tepat waktu.

Disiplin Beribadah

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Nggih sholat, Tpa di masjid itu mas	Nggih kalau sudah terdengar adzan siap-siap berwudhu untuk sholat mas.	Yo tak jak sholat berjamaah mas nek pas ning ngomah, soale nek gur di kongkon sholat tapi wong tuone ra sholat yo gur maido mas anak i	Yo tak ajak sholat jamaah ren nek pas lagi jning ngomah, misale nek mlebu esuk ngono maghrib jamaah, tapi nek aku ra ning ngomah paling bojoku sek ngejak. Tak kon tpa barang yoan

Dalam disiplin beribadah orang tua pekeja buruh pabrik berusaha untuk menagajarkan untuk sholat berjamaah dan TPA.

Disiplin Bertindak

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Seperti kalau pagi sudah menyapu, mencuci gitu mas.	Ya, misal tidak boleh buang sampah sembarangan, membereskan mainan kalau sudah selesai dan membereskan tempat makan.	Misal e yo nyapu, ojo nakal harus menghormati sesama orang.	Yo iku ren ngewaki wong tuo nek pas lagi repot, ora mengambil keputusan pas nesu

Disiplin bertindak tidak kalah pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, dalam melakukan segala sesuatu harus dipikir secara matang-matang dan tidak

tergesa-gesa, karen bisa menyebabkan kesalahan yang fatal. Seperti halnya yang diajarkan orang tua buruh pabrik dalam mengajarkan disiplin bertidnak pada anak. Dengan mengajari menyapu,tidak boleh buang sampah sembrangan, jangan nakal, menghormati sesama, membantu orang tua dan tidak mengambil keputusan ketika sedang emosi.

Disiplin Menegakkan Aturan

W1,S1	W2,S2	W3,S3	W4,S4
Harus tidur malam gak boleh kemalaman dan harus belajar setiap hari.	Ya tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidur harus tepat waktu niku mas	Nek aku gak enek aturan mas ning ngomah, cuman nek kadang ngeyel yo tak atur tak arahke sek benr ki iki ngono.	Oalah uwis ren nek kui nek tak kon ngono yo mangkat, misale nyapu ngono yo dilakoni tanpo di kongkon.

Dalam penerapan disiplin menegakkan aturan, orang tua buruh pabrik kurang berkontribusi dalam memberikan aturan pada anak. Orang tua buruh pabrik hanya memberikan kepercayaan kepada anaknya bahwa anak tidak akan meakukan hal yang buruk, kepercayaan tersebut di dasari karena orang tua tidak bisa memantau sekaligus mengawasi apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya karena harus bekerja.

Faktor Penghambat

W1, S1	W2, S2	W3, S3	W4, S4
Ya itu mas kadang saya juga sedih tidak bisa selalu mendampingi anak dan mengawasi anak ketika belajar karena kan harus kerja untuk kebutuhan sehari-hari.	Nek hambatan wong pabrikan ngene okeh ren, yo sek genah wektune kurang dinggo anak, terus nek kon marai ngono yo podo-podo bingung mergone materi ndisik bedo karo saiki.	Hambatan yo iku mas belum bisa menjadi orang tua sik apik soale kan anak butuh waktu orang tua di nggo anak mas tapi juga kami harus mencari nafkah dinggo anak dan keluarga juga. Opo meneh zaman semakin maju	Nek hambatan i mesti ono wae ren dinggo wong tuo pabrikan ngeneki, waktu ki mesti, terus kadang aku yo bingung membentuk karakter anak ngono kae nggo cara sek piye, kan soyo mrene soyo tambah angel

		mas, sedangkan pabrikan ngeneki yo jarang ng omah.	pelajaran anak ki.
--	--	--	--------------------

Dalam menjalankan peran orang tua pekerja buruh pabrik selalu memberikannya secara maksimal dan semampunya. Tentunya ada hambatan tersendiri bagi orang tua pekerja buruh pabrik dalam menjalankan perannya. Seperti majunya perkembangan zaman tidak diimbangi pengetahuan yang cukup, pendidikan yang minimal/terbatas menjadi kebingungan dalam pembentukan karakter anak dan tentunya masalah waktu menjadikan kurangnya komunikasi antara orang tua anak menyebabkan kaku dan segan untuk mengobrol.

Lampiran 5

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *lll*.....

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jatèn, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 10 agustus 2022



Rendy Ferry Priyanto



(.....*lll*.....)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : (S)

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 16 Agustus 2022



Rendy Ferry Priyanto



(S)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sl

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, ~~10 Agustus~~ 2022


Rendy Ferry Priyanto


(Sl))

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RS.....

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 10 April

2022



Rendy Ferry Priyanto



(RS.....)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MY

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

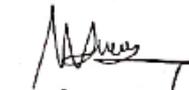
Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 19 Agustus -2022



Rendy Ferry Priyanto


(MY)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :SI.....

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, Agustus 2022



Rendy Ferry Priyanto



(.....SI.....)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RD.....

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 15 Agustus 2022



Rendy Ferry Priyanto



(.....)

LEMBAR INFORMAN CONSED

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TK

Sudah mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Rendy Ferry Priyanto

Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dengan judul "Peran Orangtua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membentuk Karakter Disiplin Diri pada Anak di Dusun Dalon, Sroyo, Jaten, Karanganyar"

Peneliti

Dusun Dalon Sroyo, 15 Agustus 2022



Rendy Ferry Priyanto



(.....)

Lampiran 6

12/6/22, 10:12 AM

BRIDGE Online

PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN JATEN
DESA SROYO
 Jl. Kasak No. 1 Desa Sroyo Kec. Jaten Kab. Karanganyar

REKAP DATA PENDUDUK

MENURUT KELOMPOK UMUR : Semua Umur

JUMLAH PENDUDUK	9,693
BERDASARKAN JENIS KELAMIN	
Laki-laki	4,826
Perempuan	4,867
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN	
Anggota DPRD	1
Apoteker	1
Bidan	6
Buruh Harian Lepas	1,062
Buruh Peternakan	4
Buruh Tani/Perkebunan	37
Dokter	5
Dosen	3
Guru	65
Industri	27
Karyawan BUMD	1
Karyawan BUMN	7
Karyawan Honorer	7
Karyawan Swasta	3,673
Kepala Desa	1
Kepolisian RI	4
Kontruksi	3
Lainnya	40
Mekanik	1
Mengurus Rumah Tangga	403
Pedagang	17
Pegawai Negeri Sipil	116
Pelajar/ Mahasiswa	1,670
Pelaut	2
Pembantu Rumah Tangga	1
Penata Rias	1
Pengacara	44
Pensiunan	14
Perangkat Desa	10
Perawat	26
Perdagangan	366
Petani/Pekebun	1
Peternak	1
Seniman	15
Sopir	3
Tentara Nasional Indonesia	1,740
Tidak/ Belum Bekerja	1
Transportasi	3
Tukang Jahit	3
Tukang Kayu	1
Tukang Las/ Pandai Besi	1
Wiraswasta	306

simades.karanganyarkab.go.id/kependudukan/laporanpenduduk/index/1

1/2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
KEMERDEKAAN	
KEMERDEKAAN	
Tamat SD/ Sederajat	164
Strata I	860
SLTA/ Sederajat	34
SLTP/ Sederajat	338
Strata II	2,430
Strata III	1,778
Tamat SD/ Sederajat	27
Tidak/ Belum Sekolah	1
	2,238
	1,794
BERDASARKAN AGAMA	
Aliran Kepercayaan	1
Budha	1
Hindu	0
Islam	9,632
Katholik	5
Khonghucu	0
Kristen	54
BERDASARKAN GOLONGAN DARAH	
Golongan Darah A	8
Golongan Darah A+	0
Golongan Darah A-	0
Golongan Darah AB	23
Golongan Darah AB+	2
Golongan Darah AB-	0
Golongan Darah B	30
Golongan Darah B+	0
Golongan Darah B-	0
Golongan Darah O	10
Golongan Darah O+	1
Golongan Darah O-	0
Golongan Darah Tidak Tahu	9,619
BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN	
Belum Kawin	3,835
Cerai Hidup	123
Cerai Mati	399
Kawin	5,336
BERDASARKAN KEWARGANEGARAAN	
Warga Negara RI (WNI)	9,693
Orang Asing (WNA)	0
BERDASARKAN JML. KEPALA KELUARGA (KK)	
Jumlah Kepala Keluarga	3,171

Sroyo, 26 Januari 2022
Kepala Desa Sroyo

H.YULIANTO, S.T
NIP. -

Lampiran 7



Wawancara subjek utama (SJ dan SI)



Wawancara subjek utama (AS dan HI)



Wawancara subjek utama (SO dan TK)



Wawancara subjek utama (MY dan SI)



Wawancara sejarah sesepuh dusun dalon



Wawancara anak buruh pabrik



Wawancara anak Buruh Pabrik



Wawancara anak buruh pabrik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rendy Ferry Priyanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 9 Juni 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Dalon Rt 01/04 Sroyo, Jaten, Karanganyar
Telepon : +62895331192833
Email : rendyferry45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 05 NGRINGO (2005-2011)
2. SMP N 2 JATEN (2011-2014)
3. MA N 1 KARANGANYAR (2014-2017)
4. UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA (2018-2023)